

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN ROOIHATUL JANNAH SUKOHARJO TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**LISA PUSPITA SARI**

**NIM : 153111059**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Lisa Puspita Sari

NIM: 153111059

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Lisa Puspita Sari

NIM : 153111059

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 2 November 2020

Pembimbing,

Abdulloh Hadziq, S. Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19860716 201503 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020”** yang disusun oleh Lisa Puspita Sari telah dipertahankan di depan penguji skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, tanggal 2 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua Sidang : Abd. Halim, M.Hum (.....)

Merangkap Penguji 1 NIP. 19871014 201903 1 011

Sekretaris Sidang : Abdulloh Hadziq, S.Pd., M.Pd.I (.....)

Merangkap Penguji 2 NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd (.....)

NIP. 19720710 200003 1 003

Surakarta, 2 November 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP.19640302 199603 1 000

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan karuniaNya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Suamiku tercinta Ahmad Saevudin yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a serta sabar mendampingi istri demi keberhasilan istri tercinta. Terimakasih untuk tanggung jawabmu dan membimbingku dalam jalan kebenaran yang Insya Allah selalu diridhoi-Nya.
2. Anakku tersayang yang masih di dalam kandungan membuat penyemangat untuk menyelesaikan skripsi umminya.
3. Ummiku Mugi Rahayu dan Abiku Almarhum Sugeng yang telah berjuang dan mendidikku serta mendo'akan. Terimakasih atas jasa-jasamu yang tak ada batasnya.
4. Adik-adikku Sidik Rahmadi dan Mahfud Idris yang menjadi pelipur laraku untuk menyembuhkan kesedihanku dan mendukungku setiap langkahku.
5. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

فَمَا أُوتِيتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ {٣٦}

Artinya: “Maka sesuatu yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakkal”.

(QS. Asy Syuura: 36)



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Lisa Puspita Sari

NIM : 153111059

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 2 November 2020

Yang Menyatakan

Lisa Puspita Sari

NIM. 153111059

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan bimbingan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Abdulloh Hadziq, S. Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Untuk Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh karyawan yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Untuk keluarga besar yang telah memberikan dorongan, motivasi dan doa.
7. Sahabatku tersayang Nonik Yogi Alfiana yang telah berjuang bersama selama kuliah. Terimakasih sudah selalu menyemangatiku dan berjuang bersamaku selama kuliah sampai sekarang.
8. Teman-teman Tapak Suci yang telah memberikan semangat dan pencerahan untuk tidak berhenti melanjutkan skripsi.
9. Teman-teman prodi PAI kelas B angkatan 2015 yang senantiasa memberikan bantuan dan doa
10. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga



skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2 November 2020

Penulis

Lisa Puspita Sari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTAPEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori .....	6
1. Pembelajaran .....	6
a. Pengertian Pembelajaran .....	6
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran .....	6
c. Tahap Pembelajaran.....	7
d. Komponen Pembelajaran .....	9
2. Tahfidz Al Qur'an .....	11
a. Pengertian Tahfidz Al Qur'an .....	11
b. Keutamaan Menghafal Al Qur'an.....	13
c. Syarat-syarat Tahfidz Al Qur'an .....	14
d. Metode Tahfidz Al Qur'an .....	16

e. Langkah-langkah Menghafal Al Qur'an .....	22
f. Problematika Tahfidz Al Qur'an.....	25
g. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tahfidz .....	31
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat Penelitian .....	37
C. Subjek dan Informa Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	44
B. Intrepretasi Hasil Penelitian.....	64
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## ABSTRAK

Lisa Puspita Sari, 2020, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi : Progam Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S. Pd. I., M.Pd. I

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Pesantren, *Tahfidz Al Qur'an*

Pondok Pesantren sekarang banyak yang mengenalkan ciri khas, mulai dari kitab, entrepreneur, tahfidz dll. Dalam hal ini, pondok pesantren tahfidz seringkali hanya fokus pada hafalan, sehingga santri sekedar memahami secara tekstual saja. Berbeda dengan Pondok Pesantren Rooihatul Jannah yang menguatkan hafalan dengan cara menghafal arti Al Qur'an . Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo merupakan Pondok Pesantren yang bertujuan untuk mendidik generasi robbani berstandarkan Al-Qur'an dan mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia berjiwa mujahidah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Ustadzah Tahfidz di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah Ustadz Sigit Selaku Ketua Mudir, beberapa santri dan ustadzah. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2019 sampai April 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data, triangulasi dengan sumber dan metode deskriptif. Data yang terkumpul dianalisa dengan teknik analisis model interaktif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, tahap pertama pendahuluan menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an diawali santriwati membentuk sesuai halaqoh. Kemudian do'a bersama dipimpin oleh ustadzah, santri memulai setoran hafalan dengan bergilir, diakhiri motivasi, evaluasi, do'a penutup dan salam. Tahap kedua berupa materi, menyetorkan minimal 1 lembar halaman misalnya di juz 29 Surah Al Mulk. Metode yang digunakan adalah Metode Muroja'ah dan Metode Hafalan. Media pendukung yaitu mendengarkan kaset murattal dan satu mushaf. Tahap ketiga berupa evaluasi dilakukan setiap hari setelah hafalan dan setelah ujian tahfidz. Dengan memberikan jam tambahan tahfidz di luar jam pembelajaran, santri yang tidak mencapai target diwajibkan mengikuti *daurah* tahfidz di Pondok. Penilaian dilakukan setiap hafalan menggunakan buku *mutaba'ah* (buku penelaian harian) dan nilai raport ujian tahfidz disetiap semester. Sehingga sejak awal pembelajaran santriwati telah mengerti hasil kemampuan.

## ABSTRACT

Lisa Puspita Sari, 2020, Implementation of Tahfidz Al Qur'an Santri Learning at the Rooihatul Jannah Sukoharjo Islamic Boarding School for the 2019/2020 Academic Year. Thesis: Islamic Religious Education Program, Faculty of Tarbiyah Science, IAIN Surakarta.

Advisor: Abdulloh Hadziq, S. Pd. I., M.Pd.

Keywords: Learning Implementation, Islamic Boarding School, Tahfidz Al Qur'an

Many Islamic boarding schools are now introducing special features, ranging from books, entrepreneurs, Tahfidz etc. In this case, the Tahfidz Islamic boarding school only focuses on memorization, so that the students understand textually. It is different from the Rooihatul Jannah Islamic Boarding School which strengthens memorization by memorizing the meaning of the Qur'an. Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo is a boarding school that aims to educate the Robbani generation based on the Qur'an and to create a memorizer of the Qur'an with a noble character and has a mujahidah spirit. The purpose of this study is to understand the implementation of the Tahfidz Al Qur'an Islamic students' learning at Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo.

This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study are Ustadzah Tahfidz at Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo. As for the informants in the study are Ustadz Sigit as the Head of Mudir, several students and ustadzah. The research was conducted from November 2019 to April 2020. The data interview technique used several methods of observation, interview and documentation. For checking the data validation, used triangulation with sources and descriptive methods. The collected data were analyzed using interactive model analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From the results of the research, the first stage of introduction shows that the implementation of Tahfidz Al Qur'an learning begins with students forming according to halaqoh. Then the pray together led by the Ustadzah, the students start the memorization of the memorization in turns, ending with motivation, evaluation, closing prayer and greeting. The second stage is in the form of material, depositing a minimum of 1 page, for example in juz 29 of Surah Al Mulk. The methods used are the Muroja'ah Method and the Memorization Method. Supporting media are listening to murattal tape and one Mushaf. The third stage is an evaluation that was carried out every day after memorizing and after the Tahfidz exam. By providing additional hours of Tahfidz outside of learning hours, students who do not reach the target are required to attend the Tahfidz Daurah at the Pondok. The assessment is carried out for each memorization using the Mutaba'ah book (daily research book) and the grades of the Tahfidz examination report cards in each semester. Moreover, since the beginning of the learning students have understood the results of their abilities.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4. Field Note Wawancara

Lampiran 5. Field Note Observasi

Lampiran 6. Field Note Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pondok pesantren adalah sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren sekarang mulai ada sistem-sistem pendidikan dan program kegiatan saat ini. Istilah pondok pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berakar di negeri ini, pondok pesantren diakui dan memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa. (Haedari 2013:3)

Salah satu yang andil dalam lembaga sosial, pondok pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Disamping itu pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama kepada mereka tidak membedakan tingkat ekonomi mereka.

Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan

menu pendidikan umum dalam pesantren. Kemudian munculah pesantren salafiyah, pesantren tradisional, dan pesantren modern.

Menurut Shihab (2007:45) Al Qur'an biasa didefinisikan sebagai firman-firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai dengan redaksiNya kepada Nabi Muhammad SAW, dan terima oleh umat Islam secara mutawatir dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Sejak Al Qur'an diturunkan sampai sekarang, terjadi banyak peristiwa besar, bencana yang mencemaskan, peperangan, dan permusuhan antar umat manusia. Al Qur'an juga melewati suatu masa dimana umat Islam sendiri seringkali terjadi bentrok. Bagaimanapun yang telah terjadi, Al Qur'an tetap utuh seperti saat awal diturunkan karena keaslian dan kemurnian Al Qur'an selalu dijaga oleh Allah Swt hingga akhir nanti. Hal ini tercemin dalam firmanNya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al Hijr: 9).

Dengan jalan demikian, maka banyaklah orang yang hafal Al Qur'an, baik berupa ayat-ayat hingga sampai surat, selain itu juga banyak pula yang hafal seluruh Al Qur'an. Adapun dalam hal usaha untuk menjaga hafalan Al Qur'an. Begitulah betapa terjaganya kemurnian Al Qur'an pada zaman Rasulullah sampai pada zaman sekarang. Dengan demikian kita sebagai generasi penerus Islam juga punya kewajiban untuk tetap menjaga kemurnian Al Qur'an agar tidak diselenggarakan dan



dirubah isinya sebagaimana kitab-kitab suci agama lain yang mengalami perubahan sesuai kehendak hawa nafsu manusia.

Menghafal Al Qur'an juga mempunyai manfaat akademis. Al Qur'an mempunyai pengetahuan dasar bagi *thalabul ilmu* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya. Hal tersebut dapat diamati melalui berbagai media yang menyajikan anak-anak kecil yang mau menghafal Al Qur'an, dan ada juga yang sudah menjadi seorang hafiz cilik. Tak hanya anak kecil banyak anak-anak usia remaja sampai orang tua yang juga menghafal Al Qur'an. Namun begitu banyak problematika bagi penghafal Al Qur'an yaitu mereka mudah menghafalkan dan hafalan itu juga mudah hilang. Faktor yang mempengaruhi hafalan mudah hilang adalah mereka lebih memilih menghafalkan sampai mereka hafal semua baru kemudian mengulangi hafalannya, selain itu kurangnya motivasi dari orang-orang sekitarnya.

Banyak penelitian yang membahas mengenai program tahfidz yang ditujukan bagi orang-orang yang ingin menghafal Al Qur'an. Beberapa program tahfidz mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Hal ini, dikarenakan lembaga kurang memperhatikan dan mempertahankan program tahfidz. Di Indonesia ini banyak pondok pesantren bagi orang-orang yang ingin menghafalkan Al Qur'an. Beberapa pesantren tahfidz menambahkan pelajaran lain seperti pembelajaran, *tafsir, nahwu, shorf, fiqih, hadis*, dan pelajaran agama lainnya. Selain itu ada juga yang

menambahkan pelajaran umum didalamnya. Namun, juga ada pendidikan pesantren yang memang difokuskan untuk menghafal Al Qur'an saja.

Melihat realita kehidupan sekarang, sudah banyak dijumpai pondok pesantren tahfidz. Hal ini juga terjadi pada Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo mempunyai program unggulan tahfidz Al Qur'an (*mutqin* minimal 10 juz). Pondok Pesantren berdiri sejak tahun 2016 sampai sekarang. Saat ini jumlah santri di Pondok Pesantren Tahfidz tingkat SMP sekitar 115 santriwati.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka pembelajaran *tahfidz* bagi santriwati memerlukan perhatian dalam pelaksanaannya baik yang ada di lembaga formal maupun nonformal. Pembelajaran *tahfidz* yang berlangsung di lembaga tersebut, secara umum mempunyai tujuan mendidik generasi robbani berstandarkan Al-Qur'an dan mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlaq mulia berjihad mujahdah. Dikarenakan pendidikan santriwati, idealnya tidak hanya sebatas pada peningkatan menghafal melainkan dengan menguatkan hafalan Al Qur'an serta mengetahui sebagian arti dari Al Qur'an. Akan tetapi peningkatan kemampuan kognitif, transformasi diri menuju lebih baik dan perubahan pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Clancy dan Holford, 2018:620).

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan itu, maka lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran *tahfidz* khususnya bagi santriwati perlu memperhatikan karakteristik santriwati. Hal tersebut dimaksudkan agar

tujuan dari santriwati dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berkaitan dengan program Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo yaitu Tahfidz Al Qur'an. Program tahfidz merupakan program wajib yang diikuti oleh semua santriwati yang ada di pondok tersebut. Santriwati wajib bermukim di Pondok Pesantren. Wajib bagi seluruh santri yang mengikuti program pendidikan tahfidz selama 3 tahun. Santri diwajibkan untuk menghafal minimal 10 juz sesuai target. Hampir 80 % santri mencapai target tingkat SMP diantaranya kelas 1, 2, dan 3. Setelah hafalan Al Qur'an sudah *mutqin* (hafalan yang kuat) dengan sempurna.

Alasan mendasar yang telah disebutkan adalah menghafal Al Qur'an merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawatiran Al Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat. Dan diantara lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an yang memfokuskan diri pada menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo memiliki pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kecintaan santri pada ajaran agama terutama Al-Qur'an yaitu Pembelajaran Tahfidz AlQur'an

Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih dianggap oleh sebagian hafalan yang sulit dan hanya sekedar

menghafal. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadzah dalam menemukan pembelajaran yang tepat bagi santri. Oleh sebab itu, dalam proses Tahfidz Al-Qur'an diperlukan pembelajaran yang tepat dan cocok, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam proses pembelajaran tersebut.

Memang sulit menanamkan atau mengajarkan santri agar hafal Al Qur'an dengan *Mutqin* (hafalan kuat). Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Menghafal Al-Qur'an pahalanya banyak akan tetapi tidak mau melakukan menghafal Al-Qur'an.
2. Banyak Pondok Pesantren yang menekan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an akan tetapi minat siswa untuk menjadi penghafal al-Qur'an sangatlah jarang.
3. Banyak Pondok Pesantren yang melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak memenuhi target akan tetapi santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Rooihatul Jannah Sukoharjo memenuhi target.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti dan tidak menjadi panjang lebar. Maka, peneliti memberikan batasan masalah pada “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni “Untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan yang berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an.
- b. Sebagai bahan pijakan bagi penelitian lebih dalam lagi tentang pembelajaran Tahfidz Al Qur'an.
- c. Sebagai bahan pertimbangan, diharapkan sebagai kontribusi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Ustadzah

Sebagai pertimbangan dan evaluasi bagi ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan hafalan santriwati agar mencapai target.

### b. Santriwati

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk santriwati agar lebih semangat dalam menghafal Al Qur'an.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Abdul Majid (2012: 109-110) menyimpulkan makna pembelajaran secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang sudah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan dan semua aktivitas yang terjadi secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi *transaksional* yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi belajar bagi sipeserta didik. (Vita Yan 2014:13-14).

Dengan demikian, dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan suatu kebiasaan belajar dengan baik dan efektif agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran harus memahami prinsip terlebih dahulu, agar sesuai dasar dan kaidah yang mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Wina Sanjaya (2017:78) pelaksanaan pembelajaran harus berpegang pada prinsip sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan

Tujuan adalah komponen utama yang harus dipertimbangkan guru dan siswa.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi, belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Individualitas

Prinsip ini memandang bahwa mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa.

4) Integritas



Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukanlah mengembangkan kemampuan kognitifnya saja, melainkan dengan pengembangan afektif dan aspek psikomotorik

Jadi dalam proses belajar mengajar memerlukan prinsip-prinsip pembelajaran. Sehingga tidak hanya belajar saja tapi menjadikan sebagai individu yang mempunyai tujuan, aktivitas, individualitas dan integritas. Agar siswa mempunyai kepribadian mandiri selama prinsip tersebut dilakukan dengan baik.

c. Tahap Pembelajaran

Pengelolaan program pembelajaran terdapat beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani oleh seorang guru. Menurut Abdul Majid (2014:27-32) terbagi menjadi tiga pokok tahapan pembelajaran yakni:

1) Tahap Pemulaan (pranstruksional)

Pranstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain:

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir
- b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya

- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa dikelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai
- e) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat

Tujuan tahapan tersebut untuk mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari ini.

## 2) Tahap Pengajaran (intruksional)

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi kegiatan dalam tahap ini sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan
- d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret

- e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan
  - f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi
- 3) Tahap penilaian atau tindak lanjut

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (intruksional)

Jadi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran meliputi permulaan, pengajaran dan tahapan penilaian. Karena pembelajaran mempunyai tahapan yang harus dicapai dengan baik sesuai tahapannya.

d. Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen, menurut Syaiful Bahri (2010:41-42) komponen dalam pembelajaran yakni:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.

2) Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan.

### 3) Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, penyampaian bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi.

### 4) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak

didik. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap.

#### 5) Metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikumpulkan para ahli psikologi dan pendidikan

#### 6) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pelajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

#### 7) Sumber Pembelajaran

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Adapun beberapa macam sumber-sumber belajar lainnya antara lain:

##### a) Manusia

- b) Buku
- c) Mass Media (majalah, surat kabar, radio, tv, dll)
- d) Dalam lingkungan
- e) Alat pengajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, papan tulis, spidol, dll)
- f) Museum

## 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila komponen-komponen saling mendukung satu sama lain. Komponen tersebut tidak bisa dipisahkan dengan komponen lainnya, karena saling mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Tahfidz Al Qur'an

### a. Pengertian Tahfidz Al Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa,

yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). (Mahmud Yunus, 1990:105).

Menurut Ra'uf (2004:49) menjelaskan, menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Menghafal suatu aktifitas yang mengulang dan menanamkan suatu materi didalam ingatan. Sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai materi yang asli.

Allah Swt juga kembali menegaskan bahwa Al-Qur'an mudah dipahami dan diambil sebagai peringatan karena Allah menyampaikan contoh yang gamblang di dalamnya, karena itu manusia seharusnya mengimaninya dalam menjalankan ajaranajaran yang terdapat di dalamnya supaya mereka bahagia di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an menurut bahasa adalah “bacaan”, sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mu'jizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimuali dengan surah al-Fatihah dan di akhiri denagn surah an-Naas. (Mudzakir, 2014-4)

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Menurut Acep Hermawan (2011:11) menjelaskan, Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah atau kalamullah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu'jizat, termakjub di dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir.

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al Qur'an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan



Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

#### **b. Keutamaan Menghafal Al Qur'an**

Menghafal Al Qur'an salah satu keistimewaan bagi penghafal Al Qur'an. Salah satunya yaitu keutamaan menghafal Al Qur'an. Ada beberapa keutamaan menghafal Al Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Alawiyah (2020: 143) sebagai berikut:

- 1) Al Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya. Para penghafal Al Qur'an telah dijanjikan derajat lebih tinggi disisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan diantarea sesama manusia.
- 2) Al Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- 3) Para penghafal Al Qur'an yang berkualitas dan kuantitasnya bacaannya leboh bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan. Para penghafal Al Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam sholat.

Sedangkan menurut Bahirul (2012-25-26), ada beberapa keuatamaan dalam menghafal Al Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Para penghafal Al Qur'an mendapat perlakuan yang lebih daripada yang lainnya dalam memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan.
- 2) Para penghafal Al Qur'an hatinya akan diterangi Allah Swt. Akan lebih mampu mengetahui yang haq dari yang batil, yang benar dari yang salah.
- 3) Para penghafal Al Qur'an jauh lebih kokoh dan lebih teruji di medan perang dan perjuangan daripada yang bukan penghafal Al Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keutmaan menghafal Al Qur'an adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya. Para penghafal Al Qur'an telah dijanjikan derajatnya yang tinggi disisi Allah Swt, pahala besar, serta penghormatan diantara sesama manusia, Al Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka yang mempunyai kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

### c. Syarat-syarat Tahfidz Al Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Menurut Alawiyah (2012:30-41), ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al Qur'an ialah:

- 1) Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
- 2) Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya menggangu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses
- 3) menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.
- 4) Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- 5) Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami

(bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkannya Al-Qur'an.

- 6) Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- 7) Istiqomah. Yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
- 8) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dihindari bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
- 9) Mampu membaca dengan baik. Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam Tajwid maupun

makharij al-hurufnya, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.

10) Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan Amjad Qosim (2011:137-153), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi Tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca dengan benar
- 2) Menghafal dengan kuat
- 3) Memperdengarkan hafalan pada orang lain
- 4) Mengulang-ulang dalam waktu berdekatan
- 5) Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat Tahfidz Al-Qur'an adalah niat yang ikhlas, tekad yang kuat, bulat, sabar, Istiqomah menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela, mampu membaca dengan baik, memperdengarkan hafalan pada orang lain, mengulang-ulang dalam waktu berdekatan serta menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.

#### **d. Metode Tahfidz Al Qur'an**

Metodologi berasal dari bahasa Yunani: *Metha* (dibalik atau dibelakang), *Hodos* berarti melalui, melewati atau berarti jalan, cara atau (thariqah, arab) dan logo yang berarti ilmu atau Science, sedangkan metodologi berarti ilmu mengenai berbagai cara

atau jalan yang ditempuh untuk sampai ketujuan. (Soleha, 2011:106)

Sebuah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Agar memperoleh keutamaan menghafal Al Qur'an memiliki berbagai cara yang beragam. Namun dengan memahami metode tahfidz Al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan yang ada akan di atasi.

Ada beberapa metode tahfidz Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Yayan, (2015:85-86) yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Teka-teki Silang (Kitabah)

Menurut Dr. Ahsin Sakho, idealnya metode ini digunakan bagi yang sudah menguasai bahasa Arab. Karena mereka akan menulis Al-Qur'an tanpa melihat Mushaf dan menghapuskannya jika sudah hafal. Di sini seorang penghafal harus sudah belajar Ilmu *Imla'*, Khaf Arab, Bahasa Arab, dan Nahwu-Sharaf. Karena untuk menulis, anak-anak harus memiliki kecakapan menulis Arab dan kaidah-kaidahnya. Namun menurut Syairazi Dimiyati, metode ini dapat digunakan anak-anak yang belum mampu belajar bahasa Arab, seperti anak-anak di sekolah dasar. Caranya adalah mereka menulis Al-Qur'an sambil melihat mushaf (mencontek), karena urgensinya adalah pembiasaan menulis Al-Qur'an. Sehingga

jika dibiaskan mereka akan mengenal huruf-huruf hijaiyah dan bahasa Arab, disamping menumbuhkan keterampilan dan kecerdasan otak ketika dewasa. Metode TTS ini tidak boleh menggunakan aksara dengan aksara latin (dialih-aksarakan daro aksarakan dari aksara Arab) ketika menggunakan metode ini.

## 2) Metode Gerakan

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat membantu dalam proses pengaktifan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodilykinesthetic-intellegence* (kecerdasan gerak). Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini. Teknik menghafal cepat menggunakan gerakan dapat diterapkan secara luas. Teknik ini sangat membantu terutama untuk menghafal suatu ungkapan yang harus sama persis, tepat, tanpa ada kesalahan kata demi kata.

Umumnya sangat bermanfaat untuk menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing. Teknik ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika mengerjakan ibadah shalat. Ketika seseorang shalat, ia membaca ayat-ayat Al-Qur'an seperti Al-Fatihah dan surah atau ayat tertentu dengan tepat tanpa kesalahan sedikit pun. Anak-anak biasanya sudah hafal bacaan Al-Qur'an untuk shalat ini di usia balita yang

ditulis kira-kira 10 halaman. Balita ini dapat menghafal dengan cara melakukan gerakan shalat sambil mengucapkan bacaan. Tetapi di suruh menghafalkan bacaan ini tanpa melakukan gerakan shalat, biasanya tidak akan berhasil. Jadi, gerakan benar-benar membantu dalam proses menghafal cepat

### 3) Metode One Day One Ayat

Metode One Day One Ayat artinya satu hari satu ayat. Menghafal Al Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. One day one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Sesi Pertama, ustadz membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang dihafal dengan potong-potong. Kedua, ustadz mempersilahkan santri untuk membaca ayat tersebut. Ketiga, ustadz menjelaskan artinya perkara, sambil menanyakan ke santri jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata dan terjemah yang sudah dihafal itu. Keempat, lakukan pendalaman atau penafsiran dengan memegang silabus, ustadz bisa langsung menjelaskan ayat tersebut secara mendalam. Jika terdapat sebab turunnya ayat, tokoh, tempat, atau hukum, maka ustadz menjelaskan dari berbagai versi tafsir yang telah dibaca. Kelima, ustadz mempersilahkan santri untuk latihan menghafal tentang ayat tersebut di depan kawan-kawan dan menuliskan secara bebas di buku masing-masing tentang ayat tersebut.



Ada beberapa macam-macam metode dalam pembelajaran Tahfidz yang dijelaskan oleh Ibnu (2015:173-177) yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Bin Nazar

Bin Nazar artinya dengan melihat (teks). Metode Bin Nazar ialah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang. Mengulang ayat tersebut tidak, tetapi ada caranya, menjelaskan cara cepat dan praktis mengulang ayat yang hendak dihafal yaitu:

- a) Bacalah ayat pertama dengan cermat dan tartil, kemudian ulangi lagi sebanyak 20 kali. Pada awalnya, bisa jadi mengucapkannya dengan terbata-bata, tapi pada pengucapan yang ke-20. Kuncinya, cukup membaca dan jangan menghafal, apalagi memejamkan mata.
- b) Bacalah ayat kedua seperti metode yang pertama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah usai membacanya, maka gabungkan ayat pertama dan kedua. Artinya, bacalah ayat pertama hingga ayat kedua sebanyak 20 kali.
- c) Bacalah ayat ketiga dengan metode yang sama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, hingga ketiga sebanyak 20 kali.
- d) Bacalah ayat keempat dengan metode yang sama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, ketiga, hingga keempat sebanyak 20 kali.

e) Pada ayat kelima, lakukan cara yang sama seperti sebelumnya, yaitu membacanya hingga 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, ketiga, keempat hingga kelima sebanyak 20 kali. Pada langkah ini, simpan apa yang telah didapatkan saat menghafal, dan akan mampu membaca ayat 1-5 dengan lancar tanpa melihat Al Qur'an lagi atau hafal, bahkan mengetahui letak titik dan komanya dengan akurat.

Setelah mampu membaca ayat 1-5 dengan lancar tanpa melihat Al Qur'an atau hafal lanjutan dengan cara menghafal ayat 6-10, yaitu sebagai berikut:

- a) Bacalah ayat keenam secara tartil dan saksama sebanyak 20 kali. Ingat, tidak menghafal, tetapi hanya perlu membaca dengan memperhatikan semua hurufnya. Pada pengulangan yang ke-20 sudah mampu membaca tanpa melihat teks atau hafal.
- b) Bacalah ayat ketujuh dengan metode sebelumnya, yaitu dibaca selam 20 kali. Kemudian, gabungkan membacanya ayat keenam hingga ketuju, lalu mengulanginya sebanyak 20 kali.
- c) Bacalah ayat kedelapan sebanyak 20 kali. Setelah selesai, bacalah ayat keenam, ketujuh, hingga kedelapan sebanyak 20 kali.

- d) Bacalah ayat kesembilan sebanyak 20 kali. Setelah selesai, lanjutkan dengan membaca ayat keenam, ketujuh, kedelapan, hingga kesembilan selama 20 kali.
- e) Lalu, bacalah ayat kesepuluh seperti metode sebelumnya, yaitu dibaca 20 kali. Setelah itu, bacalah ayat keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan, hingga kesepuluh sebanyak 20 kali pengulangan. Dengan demikian, sudah menghafal ayat 6-10. Gabungkan ayat 1-5 dan ayat 6-10. Caranya, bacalah ayat 1-10 sampai selesai, kemudian lakukan pengulangan sebanyak 20 kali akan hafal ayat 1-10 hanya membacanya secara berulang, tanpa menghafalnya.

Demikianlah cara mengulang bacaan dengan benar agar kita mampu menghafal secara mudah dan cepat. Cara-cara tersebut berlaku untuk semua ayat yang hendak dihafal. Artinya, cara ini bisa diterapkan per 5 ayat, kemudian gabungkan dengan 5 ayat berikutnya, demikian seterusnya. Sedangkan untuk ayat panjang, bisa menyiasatinya dengan memotong ayat tersebut, lalu menggabungkannya.

#### 1) Metode Talaqqi

Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada guru Tahfidz. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hafalan seseorang calon Hafidz dari hari kehari. Tentu saja, guru Tahfidz adalah orang yang sudah hafal Al Qur'an dengan baik. tentu pula, keagamaannya sudah tidak

perlu ditanyakan lagi. Demikian juga dengan seluruh sifat dan sikapnya sehari-hari, harus baik dan mencerminkan seorang guru. Sehingga, ia benar-benar layak menjadi pembimbing calon Hafidz masa depan.

## 2) Metode Takrir

Takrir artinya mengulang. Metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru Tahfidz. Metode ini dipakai agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang. Takrir atau mengulang hafalan bisa pula dilakukan sendiri tanpa guru Tahfidz. Misalnya, pada pagi hari menghafal ayat baru, sore harinya dipakai untuk mengulang hafalan sebelumnya, demikian seterusnya.

## 3) Metode Tasmi'

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode ini dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar calon Hafidz bisa memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang. Ia bisa lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an.

Dapat disimpulkan metode Tahfidz adalah metode atau cara yang harus digunakan oleh para penghafal Al Qur'an agar sukses menjadi Hafidz Qur'an dengan menggunakan metode

diantara metode Bin Nazar, metode Talaqqi, metode Takrir, dan metode Tasmi' guna mencapai tujuan tertentu.

#### **e. Langkah-langkah Menghafal Al Qur'an**

##### 1) Mengikhlaskan niat

Hal pertama yang dilakukan dan berpengaruh besar pada keberlangsungan hafalan adalah mengikhlaskan niat. Orang yang pandai membaca Al Qur'an diseret pada wajahnya. Semua itu disebabkan tidak adanya yang ikhlas. Cukup menghadirkan niat yang baik dan memperbaruinya. Jadi langkah pertama adalah selalui memperbarui niat. Hendaknya niat dalam menghafal Al Quranul Karim untuk merengkuh ridha Allah dan memperoleh pahalaNya.

##### 2) Tabiat manusia yang sama-sama diketahui

Akal manusia terbagi menjadi dua; akal sadar (logika) dan akal batinss (insting). Akal sadar adalah yang engkau pergunakan untuk memahami saat ini. Akal ini dibangun bersamaan dengan bangunanmu dan tidur bersamamu. Sedangkan akal batin adalah yang menguasai tabiaat, kebiasaan dan keinginanmu. Akal ini memiliki kekuatan sangat luar biasa, mampu mengubah hidupmu secara sekaligus menjadi lebih baik. Wajib diketahui, seandainya setiap setengah jam mengulang-ulang akan menghafal satu halaman Al Qur'an dalam 10 menit, seiring perjalanan hari akan bisa menghafalnya tanpa kesulitan yang berarti. Tapi cukup untuk

mengulang-ulang dan bertawakal pada Allah. Allah-lah yang akan memudahkan urusan. Tentukan targetmu Supaya tujuan tercapa, wajib memenuhi empat hal dasar yang pasti disandang seorang penghafal Al Qur'an:

- a) Jangan pernah mengeluh bahwa engkau tidak akan bisa menghafal dan yakinlah dirimu akan sanggup mewujudkan target ini.
  - b) Buatlah teladan untuk dirimu, siapapun yang bisa menjadi contoh dalam menghafal Al Qur'an dan urusan kita. Dan tak seorangpun lebih pantas menjadi teladan dibanding Rasul kita, Nabi Muhammad Saw.
  - c) Catat segala yang akan terjadi bila sudah hafal Al Qur'an, ingat-ingatlah pahala menghafal serta ingat pula firman Allah Swt dalam hadits Nabi Muhammad Saw, "Bacalah dan naiklah".
  - d) Tiap kali berhasil menghafal dan hafalan bertambah, beri hadiah pada diri sendiri. Misalnya, saat selesai menghafal surah Al Baqarah, beri hadiah berwujud barang agar tetap bersemangat melanjutkan hafalan.
- 3) Manajemen waktu

Agar sanggup menghafal, harus mengatur urusan-urusannya. Agar bisa menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan. Cara terbaik untuk mengatur berbagai aktifitas adalah membuat jadwal. Membuat jadwal pada setiap

kolom aktifitas yang termasuk dalam klarifikasinya sesuai tingkat kepentingan. Dan masukkan menghafal dalam daftar aktifitas yang penting. Bahwa daya tahan dalam menghafal di waktu sahur mencapai empat hingga delapan jam dengan sangat nyaman. Demikian, karena lambung tengah kosong hingga batas tertentu, hingga akan mengetahui apa urgensi kosongnya lambung

#### 4) Tempat kondusif untuk menghafal

Memilih tempat yang rencananya akan dipergunakan untuk menghafal Al Qur'an. Metode paling tepat dalam menentukan tempat adalah duduk didepan tembok putih dan bersih. Misalnya duduk di dalam masjid paling depan dan mengarahkan pandanganmu ke depan. Di negara Turki, disediakan bilik-bilik kecil untuk para penghafal Al Qur'an. Murid duduk didalam bili ini seorang diri dan menghafal. Diisyaratkan, tempat ini jauh dari kebisingan, sebab suara bisa mengganggu dan mempengaruhi konsentrasi pikiran dalam skala besar. Hendaknya tempat menghafal memiliki sirkulasi udara yang lancar sehingga penghafal berada dalam kondisi prima, tidak tegang dan tidak sesak nafas.

#### 5) Mengambil nafas dalam-dalam

Sebelum mulai menghafal, bernafaslah dalam-dalam. Sebab melalui cara bernafas dapat menghirup oksigen lebih banyak dari biasanya. Manakala saat mengambil nafas dalam-

dalam, prosentase oksigen yang dihirup lebih besar. Darah akan mengikat oksigen, jantung memompa darah dan memberi suplai oksigen pada otak. Selanjutnya, otak mulai bekerja dengan lebih berkualitas dari sebelumnya. Ambil nafas dalam-dalam kurang lebih 3 kali sebelum menghafal. Jangan menghafal pasca makan, sebab di waktu ini darah sibuk melaksanakan proses pencernaan dan mengesampingkan otak. Dimana kuantitas darah yang dipompakan ke otak hanya sedikit. Sehingga, secara konkrit akan merasakan menghafal setelah makan itu melelahkan dan menyusahkan. Karena, yang paling baik menghafal ketika lambung kosong yakni waktu pagi.

#### 6) Konsentrasi

Kekuatan konsentrasi dalam memecahkan permasalahan. Mungkin bermaksud menguraikan suatu masalah yang telah ada dan mendapatinya yang rumit. Lantas, mulai lebih berkonsentrasi dibandingkan sebelumnya. Langkah yang paling tepat ambil manakala merasa tidak konsentrasi pada Al Qur'an adalah berkata pada diri sendiri dengan suara keras, "Konsentrasilah" agar kembali fokus. Selang beberapa waktu kemudian, engkau mendapati dirimu tidak lali ketika menghafal sebab pesan ini berulang kali dikirimkan pada akal batin dan ia pun membenarkannya, lantas memberimu konsentrasi yang lebih kuat dan lebih efisien.



#### 7) Mengulang-ulang

Seorang anak keliru berkata-kata saat masih kecil. Namun karena terus mengulang-ulang, ia menjadi mampu berbicara dengan lancar. Jadi, faktor mengulang memiliki banyak manfaat dalam proses belajar. Tiap kali orang yang menghafal mengulang-ulang ayat, semakin besar kekuatan hafalan yang dimilikinya dan bertambah pula kelancarannya dalam membaca. Maka , mengoreksi dan mengulang-ulang hafalan mutlak dilakukan agar tidak kehilangan apa yang telah dihafal.

#### 8) Teratur atau rutin

Dengan teratur menghafal setiap hari membuat akal batin bersemangat bangun, telah terbiasa dengan rutinitas dan menjadi mudah untuk menghafal dibandingkan sebelumnya. Bahkan sebagian ulama menyatakan, diantara faktor yang mendorong untuk terus menghafal adalah orang yang menghafal menghususkan satu atau dua hari untuk beristirahat dan merefreshkan pikiran.

### **f. Problematika Tahfidz Al Qur'an**

Berbagai permasalahan yang sering dialami oleh seorang yang sedang atau telah selesai menghafalkan Al Qur'an. Menurut Abdul Aziz (103-131:2015) beberapa problematika intern dan

ekstern yang sering menjadi penghalang dalam menghafal Al Qur'an sebagai berikut:

1) Problem Internal

a) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al Qur'an tidak akan seluas orang yang mendalami bahasa Inggris atau akuntansi dalam hal mencari peluang rezki. Karena itu, Allah Swt mengingatkan manusia agar jangan terlalu mencintai kehidupan dunia. Hidup bersama Al Qur'an adalah hidup sukses menuju kehidupan akhirat.

Namun, perlu diingat bahwa dien Islam bukanlah dien yang menyuruh kita meninggalkan dunia secara total. Islam mengajarkan kepada kita agar kita menjadikannya sebatas sebagai sarana bukan tujuan yang harus kita raih. Apalagi dengan mengorbankan akhirat. Karena itu, harus berhati-hati ketika bergaul dengan dunia, jangan sampai terperdaya dengan keindahannya. Allah Swt sengaja menjadikan dunia tampak indah dari jauh sebagaimana kita melihat gunung. Tujuannya yang paling pokok di ciptakannya dunia adalah untuk menguji kita, siapa diantara kita yang paling baik perbuatannya.

b) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al Qur'an

Kemukjizatan Al Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah Swt dn hari akhir. Para pembaca Al Qur'an senantiasa membaca Al Qur'an dengan frekuensi tinggi. Sehingga ada riwayat yang menyebutkan bahwa pada hari jum'at Ustman bin Affan memulai dari surah Al Baqarah sampai surah Al Maidah, malam sabtu mulai dari surah Al An'am sampai surah Hud, malam ahad mulai surah Yusuf sampai surah Maryam, malam senin mulai surah Thoha sampai Al Qashshah, malam selasa mulai surah Al Ankabut sampai surah Shad, malam rabu mulai surah Az Zumar sampai Ar Rahman, dan malam kamis khatam.

Kebiasaan seperti ini tidak mungkin bisa dilakukan oleh orang yang belum mampu merasakan nikmatnya bertilawah Al Qur'an. Besar kecilnya kenikmatan membaca Al Qur'an sangat tergantung dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan pembacannya kepada Allah Swt.

c) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan Al Qur'an akan dapat mewarnai penghafalannya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran syirik, takabbur, hasad, dan kotoran maksiat lainnya. Dampak maksiat terhadap hafalan tidak dalam bentuk sebuah proses yang otomatis, begitu berbuat maksiat

langsung satu juz hilang dari ingatan. Dampak maksiat itu terkadang berproses, sekali bermaksiat, jarak dengan Al Qur'an mulai jauh. Agar hati ini tetap bersih dan suci, sangat perlu bagi penghafal Al Qur'an untuk memperbanyak amal-amal shalih dan istighfar kepada Allah Swt.

d) Tidak sabar, malas dan berputus asa

Menghafal Al Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Al Qur'an itu sendiri. Kalau diperhatikan dengan baik, maka isinya mengajak untuk menjadi orang yang aktif dalam hidup di dunia ini. Begitupun proses turunnya, sering dihadapi oleh Rasulullah Saw dengan cucuran keringatnya. Perlu diperhatikan untuk membekali diri agar mampu bersabar, bersemangat dan tidak kenal putus asa dalam menghadapi problematika menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an merupakan amal shalih sesungguhnya. Setiap satu amal shalih tertinggal, seperti shalat berjamaah dan qiyaumulail, menggantinya dengan shadaqoh. Hingga demikian tidak kehilangan fadhilah amal shalih yang ditinggalkan. Jadi siapapun memiliki peluang untuk menjadi hafidz Al Qur'an.

e) Semangat dan keinginan yang lemah

Termasuk problem internal bagi penghafal adalah faktor lemahnya semangat dan keinginan. Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan apa saja, terlebih yang bernilai tinggi baik dimata Allah Swt maupun dimata manusia. Seringan apapun pekerjaan, jika tidak dilandasi oleh semangat dan keinginan yang kuat, tidak akan terlaksana dengan baik. Inilah kendala pertama yang dimiliki oleh orang-orang munafik, sehingga menyebabkan mereka ketinggalan ikut serta dalam berjihad bersama Rasulullah Saw. Allah berfirman: {At Taubah:46}

Tentunya Allah Swt Maha Mengetahui semangat dan keinginan kita untuk berinteraksi lebih banyak dengan hidzul Qur'an. Begitulah orang yang sedang menghafal Al Qur'an yang paling mulia diatas bumi ini.

f) Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Al Qur'an tidak saja mengancam suksesnya hidzul Qur'an, namun juga mengancam diri penghafal Al Qur'an itu sendiri pada hari kiamat. Keikhlasan dalam menghafal Al Qur'an harus dipertahankan dengan terus menerus. Ia akan menjadi motivasi yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal.

Dengan selalu mengingat-ingat janji Rasulullah Saw berupa pahala yang sangat besar bagi orang yang telah

sukses. Untuk itu mulai dari awal perlu adanya sadari bahwa hifdzul Qur'an tidak menjanjikan peluang keduniaan yang luas, tidak seperti mereka yang bekerja keras mempelajari bahasa inggris atau komputer.

g) Lupa

Dalam menghafal Al Qur'an, bagaimanapun cerdasnya otak, akan mengalami problematika lupa. Harus dikita pahami ini adalah karakteristik ayat-ayat Al Qur'an yang dijadikan Allah Swt mudah menguap dari pikiran kita. Untuk mengurangi problem ini, perlu diingat bahwa lupa dalam menghafal dibagi menjadi dua katagori, lupa manusiawi atau lupa karena keteledoran.

Lupa yang alami adalah lupa yang biasa dialami ketika hafalanya berproses sampai menjadi hafalan. Sedangkan lupa karena keteledoran atau melupakan hafalan, karena jarang dibaca dan diulang-ulang, bersumber dari penghafal sendiri. Perlu dipahami bahwa seorang penghafal Al Qur'an yang melupakan hafalannya termasuk orang yang menjauhi Al Qur'an. Karena tidak akan lupa kalau saja masih tetap istiqomah dalam murojaah hafalannya.

2) Prolem Eksternal

a) Tidak mampu membaca dengan baik

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan belum lancar akan merasakan beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghafal beban ini, ciptakan kemampuan membaca satu hari satu juz secara terus menerus dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan qori' yang bagus bacaannya. Sehingga ketika menghafal hanya konsentrasi pada menghafal dan tidak lagi disibukkan dengan memikirkan bacaannya.

b) Tidak mampu mengatur waktu

Bagi yang tidak mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Karena mulai sekarang disiplin waktu. Pada hakikatnya, hanya orang-orang disiplin yang mampu mengatur waktu. Ada satu tips dalam mengatur waktu menghafal yakni dengan menyediakan waktu wajib untuk Al Qur'an. Misalnya satu jam setelah shalat subuh. Jadikan satu jam setelah subuh khusus untuk Al Qur'an. Jangan pernah ada kegiatan lain selain Al Qur'an. Sehingga belajar untuk berkomitmen dengan waktu dan mempermudah dalam menghafal.

c) Tasyabuhul Ayat (ayat-ayat yang mirip)

Ayat-ayat yang serupa cukup banyak jumlahnya dalam Al Qur'an. Perasaan yang terasa sulit ketika

menghafal ayat-ayat yang serupa sesungguhnya hanyalah disebabkan karena pengulangan yang masih sedikit terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal dan kurang sempurna sehingga terasa menjengkelkan bagi para menghafal. Kesulitan menghafal dapat dirasakan dalam setiap juz yang akan dihafal. Dengan begitulah harus mengetahui kondisi, siap mental, tenaga, dan waktu yang ekstra.

d) Pengulangan sedikit

Terkadang ketika menghafalkan, merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Atau ketika menyetorkan hafalan, tiba-tiba bacaan tidak lancar. Sebenarnya hal ini merupakan yang sangat kecil. Bahwa frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang masih sangat sedikit. Dalam menghadapi masalah harus bersikap tegar dan kuat.

e) Belum memasyarakat

Sebagai seorang Da'i yang sudah faham risalah dakwah dan arah hidupnya. Tidak boleh terpengaruh dengan kondisi ini. Justru harus menjai orang yang pertama menjadi pelopor suatu sunnah hasanah (kebiasaan positif) pada masyarakat. Ketahuilah jika hifdzul Qur'an di Pakistan sat ini sudah sangat memasyarakat, hal itu tidak terjadi secara otomatis. Ini memerlukan pembiasaan dan perintisan waktu yang panjang.



f) Tidak ada muwajjih (pembimbing)

Keberadaan muwajjih dalam dunia hifdzul Qur'an akan selalu memberi semangat. Ia juga mengontrol hafalan, menghafal tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak mengalami kesalahan dalam menghafal. Dan biasanya kalau salah akan diluruskan.

**g. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tahfidz**

**1) Faktor Pendukung**

Berbagai cara kemudahan untuk menghafal Al Qur'an, terdapat faktor pendukung untuk menunjang santriwati dalam melancarkan hafalannya. Menurut Alawiyah (2015:139-142) ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al Qur'an.

d) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih semangat dalam menghafal. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang

terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

e) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al Qur'an. Jika usia sang penghafal Al Qur'an sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Menurut Raghieb As Sirani, ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al Qur'an, yaitu:

- a) Membuat perencanaan yang jelas
- b) Bergabung dalam sebuah kelompok
- c) Membawa Al Qur'an kecil dalam saku
- d) Mendengarkan bacaan imam sholat dengan baik-baik
- e) Memulai dari juz-juz Al Qur'an yang mudah dihafal
- f) Gunakan satu jenis mushaf Al Qur'an dalam menghafal
- g) Membagi-bagi yang panjang
- h) Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat
- i) Mengikuti perlombaan menghafal Al Qur'an

**2) Faktor Penghambat**

- a. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al Qur'an. Karena setiap hari harus bergelur dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya diri untuk menghafal Al Qur'an atau murajah Al Qur'an.

Dari bahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa malas adalah hal yang wajar namun kita harus bisa mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak mengikuti rasa malas itu sehingga kita bisa terhindar dari ketidaksabaran serta tidak mudah berputus asa.

b. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin murajaah dan juga berintropeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

d. Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebimbangan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al Qur'an. (Abdullah, 2013:144)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketika menghafal Al Qur'an terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari berbagai faktor-faktor tersebut, memiliki peran aktif yaitu faktor usia dan faktor motivasi yang membuat para penghafal Al Qur'an mengetahui berapa yang dihafal. Karena mulai dari faktor usia mempengaruhi daya ingatan hafalan. Selain

itu, dukungan dan motivasi membuat santriwati lebih semangat dalam menghafal Al Qur'an.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Sukron Imam Santoso, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta yang berjudul "Upaya Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al Qur'an Pada Siswa Kelas VII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi ini menyimpulkan bahwa ada beberapa upaya guru Al Qur'an Hadits, mengupayakan murid untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan mengenalkan ayat-ayat Al Qur'an Melalui Pelajaran Al Qur'an Hadits. Hasil penelitian Imam hampir sama dengan penelitian upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an. Namun yang membedakan si peneliti adalah tempat penelitian formal dengan non formal. Maka penelitian Imam lebih spesifik ke ayat-ayat Al Qur'an di mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Namun untuk peneliti ini lebih spesifik untuk progam khusus Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo.
2. Penelitian Abdul Rosyid, 2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al Qur'an di Universitas

Muhammadiyah Surakarta”. Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa pencinta Al Qur’an (MPQ) Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu lembaga dakwah kampus yang berusaha mendekatkan dunia keilmuan dan keislaman sehingga tidak ada jarak diantara keduanya. Oleh karena itu perlu pembinaan secara intensif kepada mahasiswa yang ingin mendalami dan mengembangkan bakat dalam bidang menghafal Al Qur’an. Model pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalm meningkatkan hafalan mahasiswa pencinta Al Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta meliputi model wadah, metode sima’i, model jama’, dan model muroja’ah. Model tersebut bertujuan agar siswa pencinta Al Qur’an dapat menghafal satu juz selama satu bulan.

Penelitian Abdul Rosyid sangat terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu sama-sama meningkatkan hafalan Al Qur’an, yang membedakan adalah penelitian Abdul Rosyid lebih fokus kedalam proses pembelajaran dan santrinya merupakan mahasiswa UMS, sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan lebih fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah.

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini (yang dilaksanakan) berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas, persamannya adalah sama-sama meneliti tentang Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an, yang membedakan adalah peneliti Agus Suandak lebih fokus dalam Progam

Tahfidzul Qur'an pada Madrasah Salafiyah II di Pondok Pesantren, sedangkan peneliti Muhammad Qosim lebih fokus pada metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfidz akan tetapi penulis lebih fokus meneliti pada yakni Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah. Pembelajaran tahfidz dengan mnenguatkan hafalan dengan metode muroja'ah dan metode hafalan. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat.

### **C. Kerangka Berfikir**

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting.

Dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu, pendidikan Al Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi dari Al Qur'an tersebut, sehingga banyak anak-anak Islam, Remaja-remaja muslim bahkan para orang tua mampu untuk menghafal Al Qur'an.

Melihat di zaman modern ini semakin berkurangnya para penghafal Al Qur'an disekitar lingkungan kita disebabkan minat anak sekarang untuk menjadi penghafal Al Qur'an sangatlah jarang. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi pengusaha, model, dan



dokter. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al Qur'an pada generasi yakni menumbuhkan bakat Hafidz dan Hafidzah dari dini. Hal itu dilakukan karena mengingat hukum menghafal Al Qur'an adalah *farḍhu kifayah*.

Pondok Pesantren Rooihatul Jannah merupakan salah satu pondok pesantren khusus santriwati atau perempuan di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Pondok Pesantren ini memiliki kriteria dan metode tahfidz sendiri. Selain, memiliki metode, pondok pesantren lebih menguatkan tahfidz dan pembedakan akhlak santriwati. Maka dari itu, agar tercapainya pembelajaran tahfidz ini, maka peneliti meneliti pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannag Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020..

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Meleong, 2014:6)

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Metode deskriptif termasuk metode yang paling banyak digunakan dalam studi penelitian pendidikan. Metode deskriptif sendiri secara umum berisi uraian-uraian dan penjelasan panjang lebar mengenai objek yang diteliti. Peneliti diletakkan sebagai “reprentator” dalam arti “penyaji” fakta dan objek yang diteliti.

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami sebuah fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek, seperti memahami tingkah laku dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini memahami pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo.

## **B. Tempat Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana diperolehnya data-data yang dibutuhkan dalam membuat sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Tahfidz Rooihatul Jannah Sukoharjo. Alasan melaksanakan penelitian ini adalah pondok pesantren ini memiliki keunikan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidznya yaitu mempunyai target hafalan minimal 10 juz (mutqin atau kuat)

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2019 sampai dengan April 2020.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini menjadikan ustadzah sebagai sumber utama dalam wawancara selain itu para ustadzah yang berperan dalam mengajar santriwati. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Para ustadzah tahfidz dan santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo.

### 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sebagai sumber pendukung yang dapat memberikan informasi sebagai sumber pendukung dan informasi yang telah didapatkan melalui wawancara dengan

ustadzah. Penelitian ini menjadikan pemilik yayasan dan santriwati sebagai informan dan pelengkap dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua Mudir Ustadz Sigit dan Ketua Bidang Tahfidz Ustadzah Amalina di Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan dapat menunjang keberhasilan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan dan penelitian secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno, 1990: 136). Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo, menggunakan metode observasi dan peneliti dapat memperoleh data-data nama subjek, informan dan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo.

Sebelum pandemi *covid-19* peneliti dalam melakukan observasi mengamati secara langsung pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah

Sukoharjo. Pengamatan ini dimulai dari pembukaan, persiapan halaqoh santriwati, proses pembelajaran yang dibimbing oleh ustadzah tahfidz masing-masing dengan menyetorkan hafalan dan muroja'ah sampai penutupan. Untuk menghafal atau setoran hafalan yang disetorkan minimal 1 lembar atau satu muka dilanjutkan dengan penilaian dan evaluasi setiap selesai pembelajaran. Untuk itu, observasi hanya mengamati sebatas proses pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dan dilanjutkan dengan pengambilan dokumentasi serta wawancara selama satu minggu berturut-turut.

## 2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2016:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:114) mendefinisikan interview sebagai berikut:

*“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic”*

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idea melalui tanya jawab,

ehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data langsung dari subyek dan informan peneliti di Pondok Pesantren

Rooihatul Jannah Sukoharjo. Data yang diperoleh berupa informasi pelaksanaan Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat, kabar, majalah, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2002:206). Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana, 2013: 221).

Dokumentasi digunakan oleh peneliti guna untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Pondok Rooihatul Jannah yang bersifat dokumen seperti; buku mutaba'ah (buku setoran), hasil penilaian ujian tahfidz. Selain itu mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini digunakan kriteria derajat kepercayaan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar keberhasilan hasil penelitian dapat dipercaya yakni dengan metode triangulasi. Kreadibilitas data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau sumber yang lain. Meleong (2016:330)

membedakan empat macam triangulasi sebagai bahan pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber dan metode yang nantinya akan membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini untuk memastikan data yang diperoleh jelas.

Tabel 3.2 Triangulasi Metode

No	Data	Alat Pengumpul Data		
		Observasi	Wawancara	Dokeumetasi
1.	Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al Quran santriwati	√	√	√

Tabel 3.3 Triangulasi Sumber

No	Data	Sumber Data			
		<i>Mudir</i> Pondok Pesantren Rooihatul Jannah	<b>Ketua</b> Bidang <i>Tahfidz</i> Pondok Pesantren Rooihatul Jannah	Ustadzah <i>Tahfidz</i> Pondok Pesantren Rooihatul Jannah	Santriwati Pondok Pesantren Rooihatul Jannah
1.	Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al Quran santriwati	√	√	√	√

## F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 244). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2004: 280).

### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian (Tohirin, 2012: 148). Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap.

Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal,



termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga dapat ditemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimasukkan disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui.

Catatan mengenai data atau gejala tertentu dibuat menjadi beberapa kalimat atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, disusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

## 2) Penyajian Data

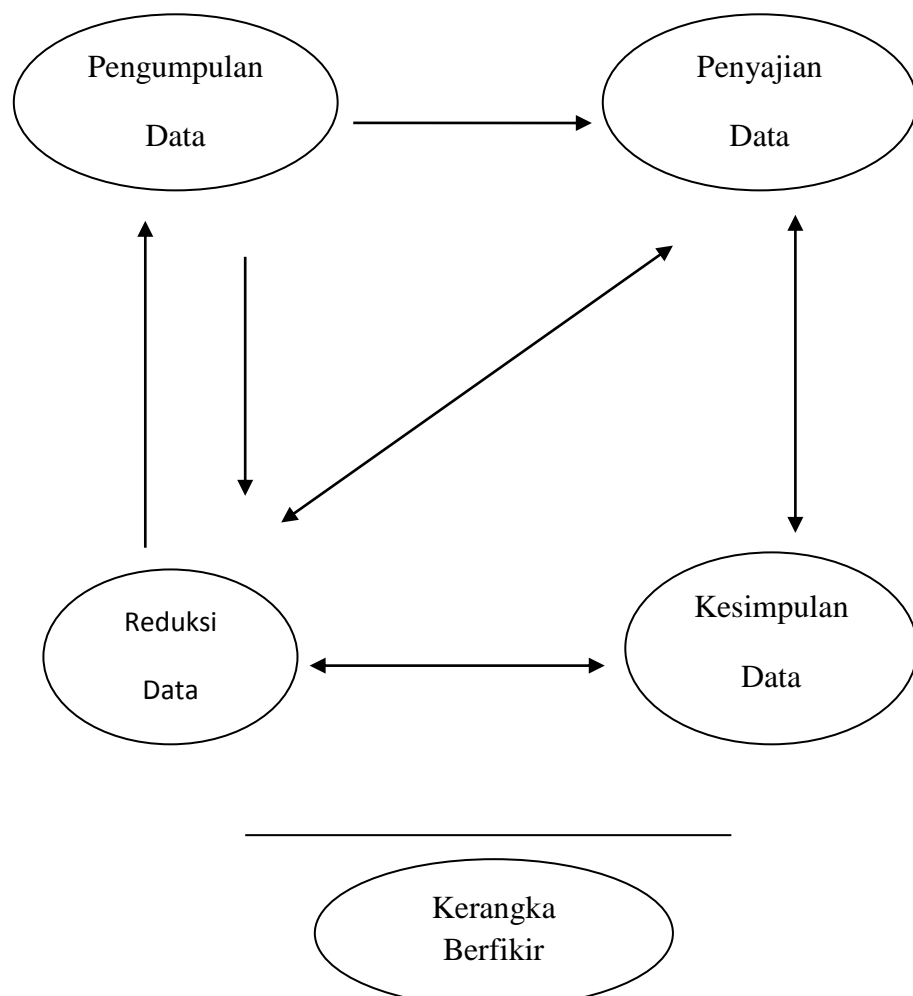
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilantindakan. Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikandata, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) datayang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkandalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanyaberaneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk makan penyajian datapada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikaitkaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Gambar-gambar dan diagram-diagram yang menunjukkan keterkaitan

antara gejala atau dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data (Pawito, 2007: 104-106).

### 3) Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Berdasarkan semua hal dari reduksi data dan penyajian data kemudian ditarik beberapa kesimpulan. Setelah itu data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Rooihatul Jannah. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif  
dari Miles dan Heberman Pengumpulan Data

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

- a. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo.

Berdirinya Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Visi

- a) Mendidik generasi Robbani berstandarkan Al-Qur'an
- b) Mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlaq mulia berjiwa mujahdah

Secara ruang lingkup visi yang ada di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo, mampu menghasilkan kader atau generasi yang berkualitas dalam bentuk ilmu umum dan ilmu agama. Terutama mencetak generasi penghafal Al Qur'an dan dibekali dengan adab serta akhlak untuk diimplementasikan setiap hari. Salah satu yang akan menjadi kebiasaan dan mulai muncul jiwa mujahidah.

- 2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfidz secara intensif
- b) Memberikan pemahaman tentang makna ayat.

Misi yang di emban oleh Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo menjadi efektif dan optimal dengan potensi yang dimiliki. Santriwati tidak hanya menghafal Al Qur'an melainkan menguasai ilmu tahsin dan pemahaman makna ayat yang terkandung dalam Al Qur'an.

### 3) Tujuan

- a) Mendidik generasi Robbani berstandarkan Al-Qur'an.
- c) Mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia berjiwa mujahdah.

Tujuan Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo tidak jauh beda dengan visi yang mengutamakan pendidikan yang berstandar Al Qur'an dan mencetak penghafal Al Qur'an. Menumbuhkan generasi yang robbani dan kualitas yang optimal, perlu menumbuhkan akhlak mulia kepada santriwati. (Dokumen Buku Panduan Pondok Pesantren, 19 Maret 2020)

## **1. Deskripsi Data Pelaksanaan Kegiatan Program Tahfidz Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo**

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah terdapat khusus santriwati tingkat SMP dan memiliki tujuan program Tahfidz Al Qur'an yaitu mendidik generasi Robbani berstandarkan Al-Qur'an dan mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlaq mulia berjiwa mujahdah. Santriwati dikelompokkan sama rata dan tidak dibandingkan sesuai kemampuan hafalan.

Pihak pondok memberikan fasilitas pertemuan 3 kali setiap hari yang dilaksanakan pada pagi, siang dan sore dipimpin oleh ustadzah tahfidznya masing-masing. Satu kelompok terdiri dari 9-10 santriwati dan setiap kelompok didampingi oleh satu ustadzah.

Berdasarkan keadaan, santriwati dibekali tahsin dan membaca Al Qur'an dengan cepat, sehingga santriwati mampu bisa menyesuaikan teman-temannya. Melihat dampak positif dalam menghafal AL Qur'an serta demi tercapainya tujuan ingin melahirkan generasi hafiz Al Qur'an maka pihak pondok pesantren melaksanakan program tahfidz dengan mengetahui arti Al Qur'annya. Hal ini senada dengan pernyataan beliau Ustadz Sigit selaku mudir Pondok Pesantren.

“ya tujuannya agar santri kuat dalam menghafal, apalagi mengetahui arti dari ayat Al Qur'an yang mereka hafal, pondok ini memang diajarkan mengetahui arti dari Al

Qur'an agar menjadi bekal santriwati untuk mempermudah menghafal us" (Wawancara, 23 Maret 2020)

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sigit, bahwa salah satu alasan adanya pembelajaran Tahfidz Al Qur'an yaitu mencetak kader generasi Hafidzah sekaligus menyesuaikan visi dan misi pondok pesantren. Menguatkan hafalan dengan menambahkan kosa kata arti isi Al Qur'an untuk mempermudah menghafal bahkan ketika santriwati mulai lupa dengan sebagian ayat bisa di pancing dengan arti kosa kata. (Observasi pada tanggal 24 Maret 2020)

Hal ini dibenarkan oleh Ustadzah Amalina bahwa adanya program tahfidz membentuk generasi hafidz yang berakhlakul karimah. Dengan menghafal santriwati juga mempunyai bidang kompetensi formal dan memiliki kepribadian yang baik. Program Tahfidz Al Qur'an, santriwati tidak diwajibkan untuk menghafal artinya saat proses menghafal ayat Al Qur'an. Karena dari latar belakang santriwati mempunyai kemampuan sendiri-sendiri dalam menghafal misal seperti menghafal dengan memahami arti atau menghafalkan mufrodatnya, menggunakan metode talaqi. Namun kembali lagi kesantriatinya metode apa yang nyaman dan mudah dalam menghafal. Akan tetapi metode hafalan atau setoran, metode tasmi' dan metode muroja'ah diwajibkan bagi semua santriwati untuk mengikuti metode tersebut. Betujuan untuk mencapai target selama 3 tahun dan memperkuat hafalan yang

sudah dihafal mulai dari kelas 1 sampai kelas 2. (Wawancara, 23 Maret 2020)

Santriwati dalam menghafal Al Qur'an menggunakan metode yang sudah ditentukan. Namun, dalam proses menghafal santriwati juga dibebaskan untuk memilih metode yang berbeda untuk memperlancar proses hafalan. Hal tersebut juga terlihat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Santriwati menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode yang terlihat mudah untuk dihafal dan tidak lupa memadukan metode yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga. (Observasi pada tanggal 23 Maret 2019 )

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo**

### **a. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo**

Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mendidik generasi Robbani berstandarkan Al-Qur'an dan mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia berjiwa mujahdah. (Dokumen Buku Panduan Pondok Pesantren pada tanggal 19 Maret 2020)

Hal ini sesuai dengan Ustadzah Amalina bahwa pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Rooihatul Jannah Sukoharjo untuk mencapai target



hafalan, membina santriwati dan mendorong santriwati untuk mencintai AL Qur'an . (Wawancara 19 Maret 2020)

Membenarkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al Qur'an juga memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan formal dan membentuk generasi Robbani berstandarkan Al-Qur'an dan mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia. (Wawancara Ustadz Sigit pada tanggal 19 Maret 2020)

b. Materi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo

Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019-2020 tentang materi pembelajaran Tahfidz Al Qur'an yaitu 10 juz mulai dari juz ke 30, 29, 28, 27, 26 kembali ke juz 1 dst.

Persiapan yang dilakukan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di tentukan oleh musyrifahnya masing-masing. Untuk tempat yakni Masjid, Depan Ruang Tamu, Halaman Pondok, Kelas, sesuai keinginan musyrifahnya ingin dimana mulai pembelajarannya. Target yang diberikan dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 ada ketentuan yakni:

- 1) Target Hafalan Pondok yang harus dicapai oleh santriwati dalam jangka waktu 3 tahun adalah 10 juz

- a) Target Hafalan Kelas 1 adalah 3,5 juz ( 30,29,28,½ 27 )
  - b) Target Hafalan Kelas 2 adalah 3,5 juz ( ½ 27, 26, 1,2 )
  - c) Target Hafalan Kelas 3 adalah 3 juz ( 3,4,5)
- 2) Target Hafalan Perhari
- a) Target Minimal Ziyadah untuk santri lama setiap hari adalah 1 halaman
  - b) Target Minimal Ziyadah untuk santri baru setiap hari selama sebulan pertama adalah ½ halaman (Dokumen Buku Panduan Pondok Pesantren, 24 Maret 2020)

Persiapan yang dilakukan pembelajaran Tahfidz di kelas 1 mulai dari juz 30,29,28,27 seperti dari surat An-Naba' sampai surat An-Naas. Untuk juz 29 mulai dari surat Al-Mulk sampai Al-Mursalat. Juz 28 mulai dari surat Al Mujadilah sampai surat At-Tahrim. Juz 27 mulai dari surat Az-Zariyat sampai surah Ar-Rahman. Target santriwati mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 yang sudah ditentukan sesuai kelasnya masing-masing. (Wawancara Ustadzah Amalina 24 Maret 2020)

Ketika peneliti ke Pondok Pesantren ba'da Ashar melihat 115 santriwati yang sudah membentuk halaqoh atau kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 9-10 santriwati. Santriwati bersama ustadzah menempatkan diri sesuai tempat yang sudah disediakan seperti diteras masjid, didalam masjid,

di depan kantor, didalam kelas, ditaman dll. Setiap kelompok didampingi oleh 1 musyrifah atau ustadzah untuk membenarkan bacaan yang santriwati hafalkan dan setelah menyetorkan hafalan ustadzah memberikan masukan seperti saran, nasehat dan dorongan semangat agar santriwati tetap semangat dalam menghafal Al Qur'an. Setiap memulai pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan setelah proses pembelajaran diawali dengan salam dan do'a. Peneliti melihat setelah selesai pembelajaran sebelum santriwati meninggalkan halaqoh santriwati terbiasas untuk berjabat tangan kepada ustadzahnya. (Observasi pada tanggal 24 Maret 2020)

Hal ini dibenarkan oleh ustadzah Mar'ah, santriwati diwajibkan untuk disiplin waktu dan tata cara menghafal seperti tepat waktu sebelum ustadzahnya datang dahulu, menyambut ustadzah dengan berjabat tangan serta mencium tangannya. Selain itu, ustadzah memimpin do'a dengan mengawali bacaan basmalah dan memulai setoran hafalan dengan baik. Waktu yang sudah dijadwalkan juga mempengaruhi hafalan AL Qur'an seperti ziyadah (setoran baru), muroja'ah (mengulang-ulang), dan Tasmi'. Kemudian ustadzah membenarkan dengan memancing arti atau sambungan ketika santriwati lupa atau tersendat dalam menyetorkan hafalannya. Sebelum pembelajarannya ditutup, ustadzah wajib memberikan masukan salah benarnya makhroj

dan tajwidnya. Selain itu, ustadzah memberikan semangat dan motivasi agar didalam diri santriwati memiliki semangat menghafal dan menguatkan hati santriwati. (Wawancara pada tanggal 22 Maret 2020)

Peneliti melihat dan mulai mengamati proses pembelajaran tahfidz pada waktu pagi hari, bahwa ada beberapa santriwati yang tidak tepat waktu saat halaqoh dimulai. Bahkan ada beberapa ustadzah yang belum hadir dan setoran hafalan santriwati hanya simakan, kemudian diganti waktu diluar jam pembelajaran. Setiap ustadzah berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran, sesuai dengan kemampuan masing-masing santriwati. (Observasi pada tanggal 22 Maret 2020)

Berdasarkan yang dibenarkan oleh Ustadzah Amalina ada beberapa kegiatan harian, penunjang pekanan dan penunjang tahunan serta waktu yang ditentukan dari buku pedoman tahfidz.

1. Kegiatan Utama Harian

- a) Setoran Hafalan Baru (ziyadah)

- b) Mengulang Hafalan Lama (muroja'ah )

- c) Muroja'ah Mandiri

2. Kegiatan Penunjang Pekan

- a) Memperdengarkan Hafalan (tasmi')
  - b) Tasmi' Halaqoh 1 juz ( 2 santri )
  - c) Tasmi' Sighor 3 juz dilaksanakan setiap ahad ke-1 dan 2 setelah subuh.
  - d) Tasmi; Akbar 5/10 juz dilaksanakan setiap ahad ke-3 dan 4 pukul 08.00 - selesai.
3. Kegiatan Penunjang Tahunan
- a) Musabaqoh Hifdzil Qur'an
  - b) Alokasi Waktu
  - c) Kegiatan setoran hafalan baru dilaksanakan setiap hari senin - kamis dan sabtu ( pagi )
  - d) Kegiatan mengulang hafalan lama dilaksanakan setiap hari senin - kamis ( sore )
  - e) Kegiatan persiapan hafalan dilaksanakan siang hari(13.00 - 14.00), malam hari (20.00 - 21.00 ). (Buku Panduan Pondok Pesantren 23 Maret 2020)

Semua santriwati yang sudah membentuk Halaqoh diminta untuk melaksanakan hafalan pagi atau ziyadah melanjutkan ayat setelah ayat yang sudah dihafal kemaren. Kemudian santriwati yang siap, mulai menyetorkan hafalan kepada ustazah tahfidznya dengan bergilir. (Observasi pada tanggal 23 Maret 2020)

Waktu peneliti melihat pelaksanaan proses pembelajaran tahfidznya yang diikuti 9 santriwati didampingi 1 ustadzah. Jadi jumlah halaqah atau kelompok berjumlah 11 kelompok, dimana setiap 9 santriwati didampingi satu ustadzah. Semua santriwati melaksanakan hafalan pagi yang diajarkan oleh ustadzah tahfidznya. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan membentuk halaqoh dan ada sebagian santriwati yang belum datang dihalaqohnya. Santriwati menyapa ustadzah dengan menjabat tangan serta mencium tangan ustadzahnya. Ketika sebelum proses pembelajaran berlangsung diawali dengan berdo'a dan diakhiri dengan penutup do'a. Kemudian setiap santriwati sudah siap menyetorkan hafalannya, untuk santriwati lain tetap menghafal sambil menunggu temannya agar maksimal ketika menyetorkan. Namun, santriwati hanya dibenarkan ayatnya ketika santriwati tersendat dalam menyetorkan hafalannya. (Observasi pada tanggal 23 Maret 2020)

Hal ini dibenarkan oleh Ustadzah Amalina, bahwa setiap santriwati wajib menyetorkan hafalannya minimal setengah muka atau setengah ruku'. Setiap santriwati diwajibkan mengikuti tradisi atau sikap dalam menghafal Al Qur'an. Mulai dari membentuk kelompok, menghormati ustadzah, memberikan salam, dan menumbuhkan akhlak baik

ketika proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dimulai.

“Dibuka pakai bacaan basmalah, habis itu maju satu-satu. Kalau ada yang belum setoran sama wakil musyrifahnya” (Wawancara Santriwati Istiqomah 20 Maret 2020)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Mar'ah bagi santriwati yang belum setoran hafalan maka santriwati diminta untuk menyetorkan hafalannya kepada wakil musyrifahnya. Untuk pembukaan setiap ustadzah berbeda-beda dalam pembukaan halaqoh, seperti cukup membuka salam, memberikan arahan terlebih dahulu, selesai usai halaqoh langsung selesai tanpa evaluasi dan ada juga yang evaluasi. (Wawancara, 20 Maret 2020)

Ketika peneliti hadir saat setelah sholat ashar dimulai pukul 15.30, semua santriwati memulai membentuk halaqohnya masing-masing dengan tertib serta membawa buku mutaba'ah dan Al Qur'an. Walaupun ustadzah belum datang, akan tetapi santriwati dibiasakan untuk disiplin waktu dan tetap hafalan. Peneliti memasuki halaqohnya ustadzah Mar'ah, yang diikuti oleh 1 santriwati. Semua santriwati mulai muroja'ah hafalannya masing-masing sambil menunggu ustadzahnya datang. Setelah ustadzah mar'ah datang santriwati bergegas untuk bersalaman dan kemudian ada salah satu

santriwati yang siap untuk menyetrkan hafalannya.(Observasi pada tanggal 20 Maret 2020)

Hal ini dibenarkan oleh Ustadzah Amalina, semua santriwati diharapkan untuk setoran hafalan dengan ustadzahnya secara bergilir.

“Anak yang belum siap hafalan, disuruh tetap setoran mba, kalau kurang lancar suruh mundur lagi, kalau ada yang lupa, ustadzahnya cuman memberikan tanda (hemt aja), kalau aku tak pancing artinya, kalau anak ini bener-bener g bisa, tak suruh tanya temenya biar keamatan ukhuwahnya juga ada, biar dia mengetahui dan merenungi agar anak itu lebih semangat menghafalnya mba” (Wawancara Ustadzah Amalina, 16 Maret 2020)

Ketika peneliti melihat proses kegiatan tahfidz Al Qur'an dimulai. Sebelum kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Tahfidz Al Qur'an dimulai langkah pertama yaitu Santriwati mengkondisikan diri untuk membentuk halaqohnya masing-masing sesuai kesepakatan tempat yang sudah ditentukan oleh ustadzah, sambil menunggu ustadzah santriwati memulai hafalan atau muroja'ah, kemudian ustadzah memasuki halaqohnya masing-masing, ustadzah membuka KBM Tahfidz AL Qur'annya dengan membuka salam, arahan sebentar dan materi, santriwati yang sudah siap setorang langsung maju satu persatu dan disimak oleh ustadzahnya dengan bergiliran sampai 9 santriwati sudah setoran semua, dengan pembedulan tajwid, makhrijul huruf dan diakhiri dengan dengan nasehat serta motivasi agar santriwati



semangat dalam menghafal dan muroja'ah, barulah diakhiri dengan salam dan membaca do'a kafaratul masjid, setelah itu dibiasakan santriwati mencium tangan ustadzahnya. (Observasi pada tanggal 20 Maret 2020)

Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Sigit (17 Maret 2020), bahwa hafalan yang dilakukan di setiap tempat yang ditentukan oleh ustadzahnya masing-masing, maka ustadzah mengkondisikan santriwatinya, agar tidak bosan saat menghafal, apalagi suasana tempat hafalannya. Selain itu, ada reward dan punishment ketika santriwa. Ketika peneliti memasuki.

Santriwati yang mencapai target diberikan hadiah dan untuk yang kurang mencapai target diberikan hukuman setelah ujian Tahfidz contohnya seperti santriwati wajib mengikuti daurah tahfidz Pondok selama waktu yang ditentukan pihak Pondok Pesantren disaat masa liburan telah tiba. Bertujuan untuk mengejar target hafalan dan memberikan pembelajaran agar santriwati lebih memperhatikan target hafalannya. Beberapa kegiatan yang menunjang meningkatkan semangat santriwati ialah pihak pondok mengadakan lomba tahfidz khusus untuk santriwatinya. Pihak pondok menentukan hafalan yang akan dilombakan mulai dari 1 juz, 2 juz, 3 juz dst. Lomba ini untuk membentuk kepercayaan diri dan semangat

santriwati, karena lomba tersebut disama ratakan dan semua santriwati merasakan.

“Kalau untuk hafalan anak memang ditargetkan setiap setoran setengah muka mba, nek untuk muroja’ah bisa beberapa lembar mba, ini yang setoran perharinya, kalau untuk juziyahnya itu setorannya selain ustadzah halaqohnya ya harus setoran ke ketua bidang tahfidznya mba” ( Wawancara Ustadzah Amalina, 16 Maret 2020)

Saat bergabung disalah satu halaqoh, bahwa setelah setoran bahkan disela-sela setoran hafalan, ustadzah membenarkan bacaan yang dihafalkan santriwati dengan baik, mulai dari tajwidnya dan makhrijul hurufnya.

Peneliti mengamati pernyataan istiqomah bahwa dia mencapai melebihi target hafalan yaitu 11 juz di bangku kelas 2 dengan mencari waktu setiap jam istirahat menghafal dan muroja’aan sendiri. Selain diwaktu istirahat setiap setelah sholat disisihkan waktunya untuk menghafal lagi. Tempat favoritnya ialah masjid yang membuat ketenangan dan lebih fokus untuk menghafal Al Qur’an. (Observasi pada tanggal 20 Maret 2020)

“Udah hafal 21 juz us, tapi tidak ada waktu khusus buat hafalan selain jadwal tahfidz us, cuman waktu kumpul perhalaqoh sama hafalan mandiri waktu siang us, baru setoran dan kadang males us kalau hafalan” (Wawancara Santriwati Faza, 17 Maret 2020)

Ketika peneliti memasuki di halaqoh lain, pada saat ba’da dhuhur, semua santriwati bergegas duduk berurutan, memegang Al Qur’an dan memulai muroja’ah hafalanya

masing-masing. Peneliti melihat bahwa saat itu juga, pembelajarannya mandiri tanpa didampingi ustadzah tahfidz. Dengan suara serentak dan hafalan yang berbeda-beda membuat kedisiplinan santriwati untuk menyiapkan setoran hafalan selanjutnya. (Observasi pada tanggal 21 Maret 2020)

Hal ini dibenarkan oleh Ustadzah Amalina bahwa tidak semua semua santriwati sama dalam mencari waktu luang untuk menghafal. Ada beberapa santriwati dengan adanya kemunculan kenikmatan santriwati yang memotivasi santriwati lebih semangat untuk berlomba-lomba mengejar hafalan teman-temannya dan kemampuan santriwati berbeda-beda. Karena ada faktor lain seperti lebih asyik ngobrol dengan temannya, malas menghafal, mengantuk, termotivasi oleh temen, orang tua dll.

### **c. Metode Tahfidz Al Qur'an**

Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Rooihatul Jannah mempunyai metode yang diwajibkan dan menjadi kebiasaan kegiatan santriwati setiap harinya. Pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan setoran hafalan dan muroja'ah. Waktu yang ditentukan mulai pagi, siang dan sore yang didampingi oleh ustadzahnya masing-masing. Kecuali pada waktu siang hari, semua santriwati wajib hafalan mandiri di Masjid. Santriwati

meyetorkan hafalannya satu muka dan ada setengah muka (ruku'). (Observasi pada tanggal 21 Maret 2020)

Berdasarkan wawancara santriwati Istiqomah mencapai 11 juz dikelas 2 dengan menggunakan metode muroja'ah dengan membaca ayatnya secara mengulang-ulang. Sehingga setiap Isti setoran hafalan kepada ustadzahnya dan ada ayat yang lupa maka secara langsung ketika di pancing dengan arti atau arab Isti secepatnya menyambung dan melanjutkan ayat tersebut. Kemudahan Isti dalam menghafal Al Qur'an dengan metode tersebut. (17 Maret 2020)

“Ana hafalannya dengan mengulang-ulang (Muroja'ah) ayatnya us, kalau sama arti jadi bingung, kalau setoran pas lagi semangat-semangatnya kadang sampai satu muka lebih, kalau lagi males paling cuman setengah muka us.”

Hal ini dibenarkan oleh ustadzah Amalina, bahwa setiap santri diberikan arahan saat menghafal mulai menjelaskan berbagai macam metode dan metode yang sudah wajib dilaksanakan oleh santriwati dan tidak semua santriwati diwajibkan untuk melaksanakan metode hafalan dengan sama. Akan tetapi, membebaskan santriwati untuk memilih metode hafalan agar mempermudah mereka menghafal dengan baik. Kecuali dengan metode yang wajib dilaksanakan oleh semua santriwati yaitu metode hafalan dan metode muroja'ah sebagai berikut:

1) Metode Hafalan

- a) Membaca 1 halaman sebanyak 5x dilanjutkan membaca terjemah
- b) Membagi satu halaman menjadi 3 bagian (1 bagian = 5 baris)
- c) Membaca ayat pertama sebanyak 10x
- d) Mulai menghafal ayat pertama sampai benar-benar hafal dengan qur'an tertutup
- e) Selanjutnya membaca ayat kedua sebanyak 10x kemudian mulai menghafal ayat kedua sampai benar-benar hafal dengan qur'an tertutup
- f) Lakukan metode ini pada ayat-ayat selanjutnya pada bagian 1
- g) Setelah bagian 1 dihafal lanjut ke bagian 2 menggunakan metode diatas.
- h) Sebelum lanjut menghafal kebagian 3, hendaknya mengulang bagian 1 dan 2 sampai benar-benar dengan qur'an tertutup.
- i) Setelah semua bagian dihafal, kemudian mengulang hafalan 1 halaman tersebut sebanyak 5x dengan qur'an tertutup. Santri wajib membaca hafalan yang akan

dihafal besok di depan musyrifah masing-masing.  
(Buku Panduan Pondok Pesantren pada tanggal 24  
Maret 2020)

2) Metode Muroja'ah

- a) Muroja'ah setoran kepada musyrifah halaqoh setiap sore minimal  $\frac{1}{4}$  juz
- b) Setiap hari santri wajib Muroja'ah pribadi sebanyak setengah dari hafalannya.
- c) Muroja'ah tasmi' halaqoh bergilir setiap hari jum'at
- d) Muroja'ah tasmi' shighor bergilir setiap hari ahad 1 dan 2 bagi santri yang sudah mencapai 3 juz
- e) Muroja'ah tasmi' akbar bergilir setiap hari ahad 3 dan 4 bagi santri yang sudah mencapai 5/10/15/20 juz  
(Buku Panduan Pondok Pesantren pada tanggal 24  
Maret 2020)

Ketika peneliti memasuki halaman pondok semua santriwati saling bergegas mencari tempat yang biasanya untuk tempat pembelajaran tahfidz. Santriwati melaksanakan adab terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran tahfidz dimulai. Semua santriwati memulai pembelajaran tahfidz yang didampingi oleh ustadzahnya masing-masing. Bagi santriwati yang sudah selesai setoran hafalan, tidak boleh meninggalkan halaqoh

dan dilanjutkan hafalan selanjutnya. Ada beberapa santriwati yang menghafal dengan membaca artinya terlebih dahulu dan ada yang langsung memulai menghafal ayat-perayat.(Observasi pada tanggal 22 Maret 2020)

Berdasarkan pemaparan Ustadz Sigit, bahwa santriwati wajib menyetorkan hafalannya. Bagi yang belum atau kurang lancar, akan dibimbing dan dibenarkan oleh ustadzah tahfidznya. Metode hafalan di Pondok wajib untuk dilaksanakan, akan tetapi santriwati boleh menggunakan metode lain dimana santriwati lebih mudah dalam menghafal. (Wawancara pada tanggal 17 Maret 2020)

#### **d. Evaluasi**

Hasil pengamatan untuk mengukur seberapa kompetensi yang telah dicapai santriwati dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an berjalan setiap setelah ujian Tahfidz Al Qur'an sudah terlaksanakan. Kemudian ustadzah rapat kecil dengan ketua bidang Tahfidz, kemudian dispesifikan lagi, setelah itu saat rapat besar bersama yayasan pondok baru di evaluasi secara menyeluruh evaluasi dengan mengetahui hasil raport tahfidz santriwati .Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dilaksanakan setiap hari bisa dilihat dari buku setoran harian santriwati.

Ketika peneliti memasuki proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz dimulai. Ustadzah masing-masing memasuki halaqoh santriwati, ustadzah meminta santriwati untuk menguasai hafalanya sebelum menyetorkan kepada ustadzahnya. Ketika santriwati mulai menyetorkan hafalanya didepan ustadzah, santriwati yang kurang lancar dibantu untuk dibenarkan tajwid, ayat dan dipancing dengan terjemahan ayatnya. Ustadzah mulai menilai hafalan santri di buku penilaian yang dipegang oleh masing-masing santriwati. Bagi yang kurang lancar diminta untuk dimuroja'an dan disetorkan di luar jam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz diakhiri dengan evaluasi dihalaqohnya mulai target yang sudah tercapai atau belum tercapai, akan ditindak lanjuti secepatnya. Kemudian ustadzah mengakhiri dengan motivasi dan membaca hamdallah bersama-sama dengan mengucapkan salam. (Observasi pada tanggal 20 Maret 2020)

Hal ini dibenarkan oleh Ustadzah Amalina bahwa setiap evaluasi dilakukan setiap hari disetiap ustadzah masing-masing kepada santriwati dilakukan dengan diskusi halaqoh. Misal ada santriwati yang kurang mencapai target maka harus dispesialkan waktu atau bimbingan tertentu. Untuk mengenai hasil raport ujian tahfidz di ketahui oleh pengurus pondok pesantren agar berperan untuk menindak lanjuti bagi santriwati yang kurang mencapai target dilakukan waktu tambahan atau



diadakan daurah tahfidz selama satu minggu waktu liburan telah tiba sampai mencapai targetnya. Mengenai buku setoran harian santriwati, ustadzah harus lebih aktif untuk mengetahui siapa saja yang santriwatinya kurang mencapai target agar lebih ditindak lanjuti oleh pengurus pondok. Secara meluas dapat di rapatkan oleh pengurus pondok untuk melakukan cara lain agar santriwati mencapai target dan tidak jauh dari target yang sudah ditentukan. (Wawancara pada tanggal 20 Maret 2020)

Pada senin, semua santriwati memasuki halaqohnya masing-masing dengan ustadzah yang memegang 9-10 santriati perhalaqoh. Selama pembelajaran tahfidz, santriwati memegang Al Qur'an sendiri dengan memulai muroja'ah bersama-sama. Setelah itu santriwati menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Masing-masing santriwati mendapatkan nilai sesuai kemampuan hafalannya mulai dari tajwid (50), kelancaran (20), tartil (15) dan adab (15). Jadi, total skor dari 4 penilaian adalah 100. Sehingga sejak awal pembelajaran santriwati telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui hasil kemampuan setelah selesai proses pembelajaran. (Observasi pada tanggal 23 Maret 2020)

Adanya daurah Tahfidz bertujuan agar santriwati mencapai target. Kemudian santriwati diperbolehkan pulang

liburan kerumahnya masing-masing. Agar memenuhi target yang sudah diberikan setiap kelasnya. (Wawancara Ustadz Sigit, 23 Maret 2020)

#### **a. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan fakta temuan penelitian pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah melalui wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan.

Pelaksanaan Pembelajaran diawali santriwati membentuk sesuai halaqohnya masing-masing, do'a bersama yang dipimpin oleh ustadzah tahfidz, santriwati memulai hafalan sesuai gilirannya atau yang sudah siap untuk hafalan. Kemudian sebelum pembelajarannya diakhiri, ustadzah memberi evaluasi terkait hafalan yang sudah dicapai santriwati, diakhiri dengan motivasi, do'a dan salam. Setiap santriwati mempunyai keunikan dalam penambahan kosa kata atau mufrodat atau menghafal arti Al Qur'an yang santriwati hafalkan. Agar ketika menghafal atau ujian tahfidz akan lebih mudah dan lancar dalam menghafal Al Qur'an. Oleh karena itu, apabila dipadukan dengan pendapat dari Abdul Majid (2014:27-32) mengenai tiga pokok tahapan pembelajaran yang harus dijalani oleh seorang guru yaitu tahap pemulaan saat ia memulai proses belajar dan mengajar, tahap pengajaran memberikan bahan pelajaran yang telah disusun dan tahap

penilaian dalam kegiatan pembelajaran agar tahapan tersebut tercapai dengan baik sesuai tahapannya.

Kegiatan pelaksanaan mufrodat dilakukan setiap pagi setelah santriwati melakukan piket kebersihan. Proses pembelajaran mufrodat dibimbing oleh masing-masing ustadzah tahfidz. Santriwati mulai berkumpul dan membuat barisan sesuai halaqohnya, ustadzah memberikan mufrodat dengan melantangkan suara sehingga santriwati mengikutinya berulang-ulang. Santriwati mengulang bersama dengan lantang sampai mereka hafal. Kemudian setiap pelaksanaan mufrodat santriwati diwajibkan membawa buku kecil untuk mencatat kosa kata yang sudah diberikan kepada ustadzah. Untuk menambah kosa kata yang ada didalam Al Qur'an dan bertujuan untuk mempermudah santriwati untuk menghafal. Pelaksanaan pembelajarannya waktunya setengah jam sebelum ke aktivitas rutin. Sehingga setiap santriwati menghafal Al Qur'an mempunyai bekal kosa kata dari dalam Al Qur'an yang mereka hafal disaat kegiatan penambahan mufrodat disetiap harinya. Namun, dalam proses pembelajaran santriwati tidak diwajibkan untuk memahami isi kandungan dan hanya saja sebagian santriwati yang melakukan pemahaman arti Al Qur'an beserta ayatnya.

Materi pembelajaran setiap hari santriwati wajib untuk menyetorkan minimal 1 lembar halaman, misalnya juz 29 surah Al Mulk, juz 1 Al Baqarah ayat 1-10 dimuroja'ah dan dihafal

sebelum disetorkan oleh ustadzah tahfidz. Dengan materi tersebut santriwati menggunakan Metode Muroja'ah dan Metode Hafalan. Jika disandingkan dengan metode dalam pembelajaran tahfidz oleh Ibnu (2015:173-177) ialah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang kemudian dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru tahfidznya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui, kemajuan hafalan seseorang calon hafidzah dari hari kehari sampai target tercapai.

Hal itu, juga kurang sesuai dengan ungkapan metode tahfidz Al Qur'an yang dijelaskan oleh Yayan (2015:85-86) yang sering dilakukan oleh para penghafal Al Qur'an. Salah satu metodenya mengimplentasikan metode teka-teki silang idealnya metode ini digunakan bagi yang sudah menguasai bahasa Arab. Karena mereka akan menulis Al Qur'an tanpa melihat Mushaf dan menghapuskannya jika sudah hafal. Hal ini, berbanding jauh dengan metode Tahfidz di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah, karena sistem metodenya memakan waktu lama bahkan harus menguasai bahasa Arab. Jadi, pihak lembaga mengutamakan dan mencari metode tahfidz yang sesuai standar santriwati.

Metode tersebut wajib dilakukan setiap hari oleh seluruh santriwati. Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo berhasil dengan cara pelaksanaan pembelajarannya setiap hari (pagi, siang dan sore) dan dengan waktu yang sudah ditentukan oleh pihak pesantren. Media

pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an diantaranya adalah membaca ayat-ayat yang telah dihafal dalam shalat sunnah, mengulang-ulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan, mendengarkan kaset-kaset murattal Al-Qur'an, konsisten dengan satu mushaf serta mengoptimalkan seluruh fungsi mata panca indra.

Jika dipadukan dengan pendapat Syaiful Bahri kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen yakni materi pelajaran, metode pelajaran dan alat media untuk mempermudah proses pembelajaran secara struktur. Seperti halnya dengan Pondok Roja yang sudah mempunyai komponen dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dengan adanya materi, tujuan, metode, media, peserta didik dan pendidik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Tahfidz Al Qur'an berjalan setiap hari setelah selesai hafalan dan sebelum halaqoh diakhiri. Setiap santriwati dievaluasi berupa hafalan yang kurang lancar menghafal dan diberikan arahan bimbingan untuk mempermudah mengejar hafalan yang tertinggal atau kurang lancar. Adapun evaluasi diakhir penerimaan raport ujian tahfidz yang hanya dikhususkan oleh para pengurus pondok membahas mengenai hasil tercapai tidaknya target hafalan santriwati. Sehingga diakhir sebelum perpulangan atau liburan santriwati yang belum tercapai hafalanya diminta untuk mengikuti daurah tahfidz di Pondok. Tujuannya untuk mencapai target hafalan dan

meminimalisir sedikitnya santriwati kurang mencapai target. Oleh karena itu jika dipadukan dengan pendapat Abdul Majid (2012: 109-110) makna pembelajaran secara sederhana, istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan suatu kebiasaan belajar dengan baik dan efektif agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penilaian dilakukan setiap setoran hafalan dan ujian Tahfidz dengan menggunakan buku mutaba'ah (buku penilaian harian) dan nilai raport ujian tahfidz disetiap semester. Penilaian yang dinilai mulai dari tajwid (50), kelancaran (20), tartil (15) dan adab (15). Jadi, total skor dari 4 penilaian adalah 100. Sehingga sejak awal pembelajaran santriwati telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui hasil kemampuan setelah selesai proses pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan Pembelajaran diawali santriwati membentuk sesuai halaqohnya, do'a bersama, hafalan sesuai gilirannya, diakhiri dengan motivasi, do'a dan salam. Pondok Pesantren Rooihatul Jannah mempunyai keunikan yaitu Mufrodat dan memahami atau menghafal arti Al Qur'an. Kegiatan pelaksanaan mufrodat dilakukan setiap pagi. Materi pembelajaran setiap hari, santriwati wajib untuk menyetorkan minimal 1 lembar halaman. Santriwati menggunakan Metode Muroja'ah dan Metode Hafalan. Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an berhasil dengan cara pelaksanaan pembelajarannya setiap hari (pagi, siang dan sore). Media pendukung adalah mendengarkan kaset-kaset murattal Al-Qur'an dan satu mushaf. Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al Qur'an berjalan setelah selesai halaqoh dan setelah ujian tahfidz. Dengan memberikan jam tambahan tahfidz diluar jam pembelajaran, yang tidak mencapai target diwajibkan mengikuti daurah tahfidz di Pondok. Penilaian dilakukan setiap setoran hafalan menggunakan buku mutaba'ah (buku penilaian harian) dan nilai raport ujian tahfidz disetiap semester. Penilaian mulai dari tajwid(50), kelancaran(20), tartil(15) dan adab(15).

Dalam hal ini, pondok pesantren tahfidz seringkali hanya fokus pada hafalan, sehingga santriwati sekedar memahami secara



tekstual saja. Berbeda dengan Pondok Pesantren Rooihatul Jannah yang mengedapankan dan menguatkan hafalan dengan cara menghafal ayat dan menghafal arti Al Qur'an . Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo merupakan Pondok Pesantren yang bertujuan untuk mendidik generasi robbani berstandarkan Al-Qur'an dan mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlaq mulia berjiwa mujahidah. Sehingga apa yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo.

## **B. Saran**

Dalam hal ini peneliti mempunyai saran-saran demi kemajuan dan keberhasilan dalam mengadakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo yaitu antara lain:

### **1. Bagi Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo**

Saran yang diberikan adalah menambah tenaga kerja atau ustadzah tahfidz untuk menyimak hafalan santriwati agar lebih fleksibel dan lebih efektif dalam proses pembelajaran Tahfidz Al Qur'an.

### **2. Bagi Ustadzah**

Ustadzah lebih meningkatkan dari segi hafalannya baik secara makhorijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dalam penyampaian Tahfidz Al-Qur'an. Sehingga anak akan

mendapatkan yang terbaik dari segi hafalannya dan bisa bermanfaat kelak bagi dirinya sendiri khususnya dan umumnya orang lain.

### 3. Bagi Santriwati

Hendaknya para santriwati ketika kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bisa konsentrasi dan fokus pada ustadzah. Sehingga, santriwati akan lebih cepat hafal dalam menghafal dan setoran hafala kepada ustadzah tahfidznya. Tentunya dengan buku pedoman tahfidz di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo & Nunuk Suryani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abdul Muin, dkk. 2007. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul Ra'uf Al Hafizh, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Amali Herry, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Pro- U Media.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Acep Hermawan. 2011. *'Ulumul Qur'an*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amjad Qosim. 2011. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Bungin, Burhan 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hamka Abdul Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-mawardi.

- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. 2006. *Kecerdasan KeNabian Prophetic Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan.
- M. Quraish Shihab. 2007. *Mukjizat Al Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Moelong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Mahmud Yunus, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Mulat Wigati Abdullah. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mahmud Yunus. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Ciputat.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. Bandung: Alfabeta.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Sudiana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alvabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Shaleh, Abdul Rachman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soleha & Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sagal, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- W.J.S. Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Yan Vita. 2014. *Metode-metode Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Pendekatan Scientific*. Semarang: Rasail Media Group.
- Zamakhsyari Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3E, Anggota Ikapi.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Untuk Kepala Pondok

1. Bagaimana sejarah/latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo?
2. Sejak kapan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di
4. Bagaimana kondisi ustadzah dan santriwati
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an
6. Bagaimana cara untuk menanggulangi ustadzah dan santri saat terjadinya kendala

#### B. Untuk Ustadzah

1. Materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an
3. Bagaimana sikap santriwati saat mengikuti pembelajaran tahfidz Al Qur'an
4. Bagaimana keadaan santriwati saat pembelajaran tahfidz Al Qur'an
5. Apa saja kendala ustadzah dalam mengajar santriwati
6. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan

#### C. Untuk Santriwati

1. Bagaimana pembukaan yang dilakukan ustadzah sebelum memlulai pembelajaran tahfidz Al Qur'an
2. Bagaimana cara santriwati bisa mencapai target hafalan Al Qur'an sesuai target
3. Apa saja kendala yang santriwati alami saat menghafal Al Qur'an
4. Apakah ada waktu khusus dalam menghafal Al Qur'an



5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat pembelajaran tahfidz Al Qur'an

**Lampiran 2****PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan letak geografis Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo
3. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an

**Lampiran 3****PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak geografis
2. Sejarah singkat
3. Visi dan misi
4. Struktur Pengurus Pondok
5. Data ustadzah
6. Data santriwati
7. Sarana dan prasarana
8. Foto kegiatan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an

## Lampiran 4

### FIELD-NOTE

- Kode : 1
- Judul : Wawancara Kepala Pondok Pesantren
- Informan : Ustadz Sigit
- Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo
- Hari/Tanggal : Ahad, 17 Maret 2020 Pukul 09.00 WIB
- 
- Peneliti : “Assalamu’alaykum tadz, afwan sebelumnya mengganggu watunya”
- Ustadz Sigit : “walaykumussalam us, iya ada apa?”
- Peneliti : “ini tadz, ana kan mau wawancara ustadz, untuk memperkuat hasil penelitian ana. Sebelumnya judul skripsi ana kan ini tadz, mengenai proses pembelajaran tahfidznya.”
- Ustadz Sigit : “ butuh berapa jam us?”
- Peneliti : “ (sambil ketawa), lumayan tadz?”
- Ustadz Sigit : “ 2 jam atau lebih atau gimana?”
- Peneliti : “ cuman g nyampek satu jam tadz”
- Ustadz Sigit : “ owh ya udah kalau gitu”
- Peneliti : “ ana mau nanya mengenai hal prosesnya tadz, sebelumnya mau tanya tentang sejarah pondok disini dulu”
- Ustadz Sigit : “ ow, kalau sejarah tak kasih filenya aja us, sekiranya ndak ada filenya saja tanyakan gpp”
- Peneliti : “ syukur alhamdulillah tadz, biar g panjang kali lebar”
- Ustadz Sigit : “ iya us”
- Peneliti : “ tadz, disini proses pelaksanaan tahfidznya kayak gimana sih?”
- Ustadz Sigit : “ prosesnya ya udah ada dibuku pedoman us, ya disini kan mulai jam 1 sampai jam 2 itu persiapan, untuk setoran dan muroja’ahnya sore dan ba’da subuh keustadzahnya masing-masing”

Peneliti : “ owh ya ya tadz, nanti ana minta izin buat wawancara  
ustadzahnya sama santrinya ya tadz”

Ustadz Sigit : “ ia silahkan us, g masalah, semoga skripsinya segera selesai dan  
kembali kepangkuan suaminya”

Peneliti : “ aamiin ya Allah, jazakumullah tadz,

## FIELD-NOTE

Kode : 2  
 Judul : Wawancara Ketua Bidang Tahfidz  
 Informan : Ustadzah Amalina  
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo  
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB

Ustadzah Amalina : “ Assalamu’alaykum mba, enek opo?”  
 Peneliti : “ wa’alaykumussalam, g enek opo-opo, mau wawancara denga us lina (sambil ketawa berssama, karena sudah saling mengenal)  
 Ustadzah Amalina : “ wawancara apa mba, kok aku wedi yo”  
 Peneliti : “ g usah takut kan aku cuman nanya beberapa hal kok, tentang proses pembelajaran tahfidz lah, kaya tentang pelaksanaanya sih sama faktor dll”  
 Ustadzah Amalina : “ owalah iya mba”  
 Peneliti : “ Terimakasih, atas waktunya ya us, besok disambung lagi yo”

## FIELD-NOTE

- Kode : 4
- Judul : Wawancara Santriwati Kelas 2
- Informan : Ananda Istiqomah
- Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo
- Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB
- 
- Istiqomah : “Assalamu’alaykum ustadzah”
- Peneliti : “Wa’alaykumussalam, iya siapa namane?”
- Istiqomah : “istiqomah”
- Peneliti : “Kelas berapa istiqomah”
- Istiqomah : “Kelas 2”
- Peneliti : “Ustadzah mau wawancara ya”
- Istiqomah : “Ya”
- Peneliti : “ustadzah kan ini, e meneliti pondok sini, skripsinya ustadzah ni e tentang pembelajaran tahfidznya, nanti yang satunya siapa?”
- Istiqomah : “ima us, lagi di iqob us, karena g pakai kaos kaki”
- Peneliti : “Owalah pembangunan, ustadzah mau muali pertanyaan nih. Bagaimana yang dilakukan ustadzah membuka proses pembelajaran tahfidz, setiap setoran atau halaqah ustadzahnya ada pembukaanya ndak?”
- Istiqomah : “Ada, dibuka pakai bacaan basmalah habis tu kayak biasanya maju satu-satu”
- Peneliti : “Biasanya gimana?”
- Istiqomah : “Ya, baca bismillah dulu, nanti dibuka, terus kalau yang belum setoran, setoran sama wakil musyrifahnya.
- Peneliti : “Cara istiqomah untuk mencapai target hafalanya gimana?”  
berapa juz to ini istiqomah?
- Istiqomah : “11”
- Peneliti : “Maa syaa Allah, 11 juz ya?, padahal targetnya 10 juz, caranya gimana itu?”

- Istiqomah : “Caranya kan metodenya berbeda-beda, kalau saya sendiri menghafalnya sama artinya”
- Peneliti : “Pakai artinya?” itu caranya gimana?, biasanya baca artinya dulu atau ayatnya?”
- Istiqomah : “ya us, baca arabnya bentar dulu baru baca arti baru disambungin”
- Peneliti : “Udah pernah diujikan 11 juz belum?”
- Istiqomah : “Sebagian”
- Peneliti : “Berapa juz yang kemaren?”
- Istiqomah : “Naik kelas dua 7 juz, pas kemaren semester satu 5 juz”
- Peneliti : “Ada waktu tersendiri ndak buat hafalan diluar jam pembelajaran tahfidznya?”
- Istiqomah : “Mencari waktu luang”
- Peneliti : “Selain tahfidzkan, disini juga ada sekolahnya itu gimana ambil waktu luangnya?”
- Istiqomah : “Kalau pas istirahat pada ke kantin saat sekolah, tapi saya sendiri ke masjid buat hafalan”
- Peneliti : “Kalau untuk kendala adakah kendala untuk isti saat menghafal?”
- Istiqomah : “Ada, saya kan dapat amanah dibagian bahasa, kadang tu kalau habis isya’ tu ada mahkamah (masa persidangan) pas saat itu kendalanya.
- Peneliti : “Ada g faktor pendukung isti buat menghafal?”
- Istiqomah : “Temen, kadang kalau baru males, diingetin”
- Peneliti : “Selain temen ada g?”
- Istiqomah : “Pikiran dari orang tua, kadang ummi bilang besok mau hafal berapa juz saat kelas ini, ya disitu jadi mikir buat penyemangat menghafal.
- Peneliti : “Kemaren SD atau SDIT to?”
- Istiqomah : “SD Negri”
- Peneliti : “Lulusan SD tapi SMP kelas 2 udah dapat 11 juz ya, maa syaa Allah. Setiap setoran paling dikit dan paling banya berapa muka?”
- Istiqomah : ”paling dikit satu muka, paling banyak dua muka”
- Peneliti : “Owh iya nanti panggil temenya ya, semangat menghafal ya?, ustadzah banyak makasih ya sudah luangin waktu buat ustadzah”



Istiqomah : “ na’am us, sama-sama

## FIELD-NOTE

- Kode : 5
- Judul : Wawancara Santriwati Kelas 2
- Informan : Ananda Ima
- Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo
- Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB
- 
- Peneliti : “Assalamua’alaykum, habis di iqob (hukum) ya?”
- Ima : “Iya ustadzah”
- Peneliti : “Tau g disini suruh ngapain”
- Ima : “(Sambil tersipu malu dan senyum) takut us”
- Peneliti : “Ustadzah mau wawancara ima, untuk penelitian ustadzah, tentang ini, pembelajaran tahfidz sini, ima sendiri punya hafalan berapa?”, ada pencapaian tahfidz ndak buat ima?”
- Ima : “Baru 4 juz us, ehehe tambah giat lagi dan hafalan sendiri”
- Peneliti : “Dulu SD nya dari mana?”
- Ima : “Dari Papua Labirin”
- Peneliti : “Ada kendala ndak buat menghafal? Sama waktu khusus buat menghafal?”
- Ima : “Susahnya dibawa nafsu, temannya tidur ikut-ikutan tidur”
- Peneliti : “Kalau ngantuk ya dibuat wudhu dulu gitu?”
- Ima : “Banyak jinnya ustadzah, sama aja masih ngantuk ustadzah”(sambil ketawa)
- Peneliti : “owalah, ada faktor ndak saat menghafal?”
- Ima : “Ada us, temen ada yang alim ada yang g”
- Peneliti : “La ima ikut yang mana?”
- Ima : “Dua-duanya ustadzah”
- Peneliti : “La kalau mau capai target berarti harus ikut temen yang alim donk”
- Ima : “Iya ustadzah”

Peneliti : “Ok kalau gitu panggilkan kelas 3, ke ukhty-ukhtynya ya, jazakillah ima”

Ima : “Na’am ustazah cantik”

### FIELD-NOTE

Kode : 6

Judul : Wawancara Santriwati Kelas 3

Informan : Ananda Faza

Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB

Peneliti : “Habis dari mana?”

Faza : “Habis dari kamar mandi ustadzah”

Peneliti : “Agak deket biar suaranya kedengeran, suaranya agak kerasan ya, faza dari mana asalnya?”

Faza : “MI Muhammadiyah Magelang”

Peneliti : “Dulu sebelum masuk pondok Roja sudah pernah hafalan belum?, dulu di MI nya sudah dapat berapa juz?”

Faza : “Hafalannya di rumah”

Peneliti : “ Kalau di MI”

Faza : “Ndak”

Peneliti : “Kalau di rumah hafalanya berapa?”

Faza : “ 10 juz us”

Peneliti : “Yang nyimak siapa sam setoranya gimana?”

Faza : “Orang tua, ya kalau setoran ba'da subuh, kalau muroja'ah setelah pulang sekolah sama ibu bapak”

Peneliti : “Sejak kapan faza mulai hafalan?”

Faza : “Sejak TK us”

Peneliti : “Jadi TK udah bisa baca Al Qur'an atau dibimbing sama orang tuanya?”

Faza : “Sudah us, sebelum Tk udah dibimbing baca sama orang tua us”

Peneliti : “Maa syaa Allah, wah buat contoh ustadzah nih, kalau ustadzah udah ada dedek bayinya”

Faza : “Iya us, bagus tu us, nanti ustadzah main-main sini, ntar anaknya ustadzah kita momong”

Peneliti : “Aamiin, do’ain us ya, jazakillah sholihah”

Faza : “Wa iyyaki us”

### Lampiran 3

#### Data Nama Santriwati dan Pencapaian Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo 2019/2020

##### Kelas 1

N O.	NAMA	AWAL (1 Juz)	SEMESTER 1 (2 Juz)	KENAIKAN (3,5 Juz)	L/T
1	Alsa Prika S	4 juz	6 juz		L
2	Alya Sholihah	2 juz	3 juz 5 lembar		L
3	Aulia Nur Rohmah	1 juz	2 juz		L
4	Bilqis Hasna Azizah	2 juz	3 juz		L
5	Changnara DaniS	1 juz	1 juz		T
6	Filzah Nur	1 juz	2 juz		L
7	Ishmah Wardatul	1 juz	1 juz 5 lembar		T
8	Itsna Khorunnisa	1 juz	1 juz 2,5 lembar		T
9	Lia Rahmawati	1 juz	2 juz		L
10	Maghfirotul Hidayah	1 juz	1 juz 2,5 lembar		T
11	Mutiara F	2 juz	3 juz		L
12	Nabila Salsabila	1 juz	2 juz 2,5 lembar		L
13	Nadia Zulfa	2 juz	3 juz		L
14	Nizhan N	1 juz	3 juz		L
15	Rahma Khoirunnisa'	1 juz	1 juz 5 lembar		T
16	Sabrina Namsikul H	1 juz	1 juz 6 lembar		T
17	Safina Almardhiyah	2 juz	4 juz		L
18	Salwa Salsabila	1 juz	2 juz		L
19	Shofia Aulia	1 juz	1 juz 7,5 lembar		T
20	Shofiana Anindia	2juz	3 juz		L
21	Tsabita Arina	1 juz	2 juz		L
22	Alfi Nurrohmah	2 juz	3 juz		L
23	Atika Nur Z	1 juz	1 juz 8,5 lembar		T
24	Auliya Rahma	3 juz	3 juz		L
25	Ayu Niken	¼ juz	8,5 lembar		T
26	Early Irlando	1 juz	1 juz5 lembar		T
27	Fatimah Nur A	1 juz	1 juz 5 lembar		T
28	Fatimatus Salsabila	2 juz	3 juz		L

29	Hazimah	3 juz	3 juz 2,5 lembar		L
30	Iza Zepti	1 juz	1 juz 6 lembar		T
31	Kaisa Kharisma	1 juz	1 juz 2 lembar		T
32	K. T . Aunika	1 juz	1 juz 5 lembar		T
33	Khonsa	1 juz	3 juz		L
34	Wanda Maylani	1 juz	6 lembar		T
35	Muthi'ah	5 juz	4 juz		L
36	Nur Naila	1 juz	1 juz 4 lembar		T
37	Nurani Arifatul	2 juz	3 juz 3,5 juz		L
38	Ro'mah Khorozatul	2 juz	3 juz		L
39	Salma Juliananda	1 juz	1 juz 4 lembar		T
40	Salsabila Aqila	2 juz	2 juz 5 lembar		L
41	Utiya Siima Majida	12 juz	2 juz		L
42	Wardah Aulia	1 juz	2 juz		L
43	Azizah	1 juz			

## Kelas 2

NO.	NAMA	AWAL ( 3 juz)	SEMESTER 1 (5juz)	KENAIKAN (7juz)	L/T
1	Afifah Ayu I	2 juz	4 juz 2,5 lembar		T
2	Arina Sabrina	10,5 juz	12 juz 5 lembar		L
3	Aulia Fitrianti	4 juz	6 juz		L
4	Aulia Lathifah	4 juz	5 juz		L
5	Dewi Purwanti	5 juz	6 juz		L
6	Fairuz Nasywa	5 juz	8 juz		L
7	Fatia Karimah	5 juz	5 juz		L
8	Fatimah Azzahra	4 juz	6 juz		L
9	Greena Salsabila	5 juz	6 juz		L
10	Hanifah	1,5 juz	2 juz 5 lembar		T
11	Istiqomah S.	7 juz	10 juz		L
12	Ima Anisatul M	3,5 juz	3 juz 5 lembar		T
13	Meisylla Tsania	2 juz	3 juz 4 lembar		T
14	Nabila Afra	4 juz	6 juz		L
15	Nadia Putri	5 juz	7 juz		L
16	Nadira Salsabila	3 juz	4 juz		T
17	Nahdini Dinda	7 juz	9 juz 5 lembar		L
18	Navinka Karisma	4 juz	6 juz		L
19	Nur Baity	9 juz	11 juz		L

20	Revalina Nasa	6 juz	6 juz		L
21	Salma Putri	3,5 juz	5 juz		L
22	Taqiya Verina	4 juz	6 juz 2,5 lembar		L
23	Affifah	5 juz	7 juz		L
24	Aliyah Husna	3, 5 juz	4 juz 2,5 lembar		T
25	Aisyah Fadhilah	4 juz	7 juz		L
26	Anna Azmi	4 juz	6 juz		L
27	Aulia Khoir	2 juz	3 juz		T
28	Azizah Al-Mujahidah	5 juz	6 juz 2,5 lembar		L
29	Bunga Rambu Base	7 juz	9 juz		L
30	Chelsea Seva	5 juz	8 juz		L
31	Dara Khoirunnisa	3 juz	4 juz 4 lembar		T
32	Fasaliva Avisha	1,5 juz	2 juz		T
33	Fatimah Almuthi'ah	3 juz	5 juz		L
34	Fatimah Azzahro	3,5 juz	4 juz 2,5 lembar		T
35	Hikma Faradila	2,5 juz	3 juz		T
36	Nadiyah Qomariah	2,5 juz	3 juz		T
37	Olivia Zubaidah	3 juz	5 juz		T
38	Saidah Tri	1,5 juz	2 juz 5 lembar		T
39	Salma Mahmudah	3,5 juz	5 juz 7,5 lembar		L
40	Salsabila Zakiya	5 juz	7 juz		L
41	Salwa Nafi'ah	3 juz	4 juz 7,5 lembar		T
42	Tania Claudya	1 juz	2 juz		T
43	Ummu Basysya	2 juz	3 juz		T
44	Wayan Inas Qonita	11 juz	12 juz		L

### Kelas 3

NO	NAMA	AWAL (7juz)	SEMESTER 1 (8 juz)	KENAIKAN (10juz)	L/ T
1	Aisyah Syeilla	3juz	4 juz		T
2	Amalia Rizqi	7juz	8 juz		L
3	Amrilla Falih T	5 juz	6 juz		T
4	Asiyah Alwafa	14 juz	15 juz		L
5	Auliya Qurratun	5 juz	6 juz111		L
6	Ellifa Sywi	3 juz	4 juz		T
7	Fadhila Afrida	8 juz	8 juz		L



<b>8</b>	Fadhila Fika	6 juz	7 juz		<b>T</b>
<b>9</b>	Faza Zaki	20 juz	23 juz		<b>L</b>
<b>10</b>	Fitri Nurhayati A	10 juz	15 juz		<b>L</b>
<b>11</b>	Ghevira Nur	4 juz	5 juz		<b>T</b>
<b>12</b>	Hanum Athiya	5 juz	8 juz		<b>L</b>
<b>13</b>	Istiqomah Nur	9 juz	11 juz		<b>L</b>
<b>14</b>	Laila Mitsalia	7 juz	8 juz		<b>L</b>
<b>15</b>	Mayu Raharning	9 juz	11 juz		<b>L</b>
<b>16</b>	Nasyata Laili	8 juz	10 juz		<b>L</b>
<b>17</b>	Nurul Hendriyati	7 juz	10 juz		<b>L</b>
<b>18</b>	Nurul Istiqomah	4 juz	5 juz		<b>T</b>
<b>19</b>	Rofi' Sholihah	5 juz	6 juz 7,5 lembar		<b>T</b>
<b>20</b>	Salma Mar'atus	5 juz	6 juz 5 lembar		<b>T</b>
<b>21</b>	Tsabitah Al-Haq	10 juz	12 juz		<b>L</b>
<b>22</b>	Yasmina Zalfa	9 juz	12 juz		<b>L</b>
<b>23</b>	Yoar Tsanny	5 juz	6 juz		<b>T</b>

Lampiran 4

DAFTAR GAMBAR





